



**DAMPAK KEGIATAN EKSTRAKULIKULER PRAMUKA PADA
PENDIDIKAN KARAKTER KEWIRAUSAHAAN SISWA
SMA N 1 PAGERBARANG**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai Salah Satu Syarat dalam Rangka Penyelesaian Studi
Strata Satu untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

Oleh:

**RISMA APRILIA
NPM. 1314500018**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL**

2020

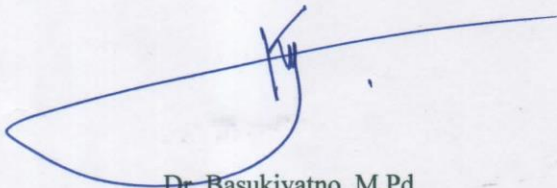
PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Pada Pendidikan Karakter Kewirausahaan Siswa SMA N 1 Pagerbarang” telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dipertahankan dihadapan sidang Dewan Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal.

Tegal, Januari 2020

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Basukiyatno, M.Pd

NIDN. 12516916960



Dr. Dewi Apriani Fr., MM

NIDN. 1506251965

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “ Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Pada Pendidikan Karakter Kewirausahaan Siswa SMA N 1 Pagerbarang” telah dipertahankan di hadapan Sidang Dewan Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal, Pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 23 Januari 2020

Ketua

Dr. Suriswo, M.Pd

NIDN. 0616036701

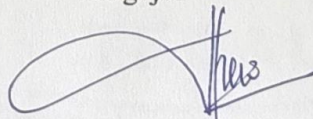
Sekretaris

Dr.Hj.Faridah, M.Si

NIDN. 0010125901

Anggota Penguji,

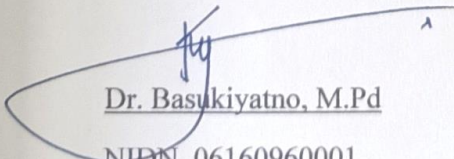
Penguji I



Neni Hendaryati, M.Pd

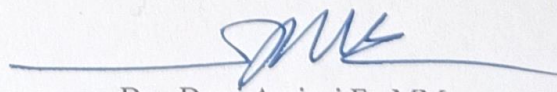
NIDN. 0625068402

Penguji II


Dr. Basukiyatno, M.Pd

NIDN. 06160960001

Penguji III


Dr. Dewi Apriani Fr.,MM

NIDN. 0625066503

Disahkan,
Dekan




Dr. Puji Susongko, M.Pd

NIDN. 0017047401

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Pada Pendidikan Karakter Kewirausahaan Siswa SMA N 1 Pagerbarang” ini beserta seluruh isinya benar-benar merupakan karya saya sendiri. Saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.

Atas pernyataan ini, saya siap menanggung risiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Tegal, Januari 2019

Yang menyatakan,

 
Risma Aprilia

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

“Sesungguhnya bersama kesulitan pasti ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain)”

(QS 94: 6-7)

“Sedikit pengetahuan yang diterapkan jauh lebih berharga ketimbang banyak pengetahuan yang tak dimanfaatkan”

PERSEMBAHAN

1. Ibunda Wari dan Ayahanda Sukarno yang tak henti-hentinya berdoa untuk kebaikan anak-anaknya, yang selalu memberikan curahan kasih sayang, fasilitas dan kebahagiaan.
2. Adikku tersayang Aenun Dwi Setyasih, terimakasih atas kasih sayang, cinta yang berlimpah, bantuan, perhatian, semangat dan segalanya.
3. Terimakasih Suamiku Iqbal Hibatulloh yang selalu menemani dan memotivasiku. Terimakasih atas semua perhatian, kesabaran, pengorbanan, dan waktu yang sudah diluangkan untukku.
4. Temanku prodi Pendidikan Ekonomi dan semua teman-teman yang telah memberi masukan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi.
5. Kepada segenap Dosen Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan ilmu yang tulus dan ikhlas.
6. Almamaterku Universitas Pancasakti Tegal.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Pada Pendidikan Karakter Kewirausahaan Siswa SMA N 1 Pagerbarang”. Penulisan skripsi ini merupakan tugas akhir yang digunakan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Pancasakti Tegal.

Dalam penyelesaian skripsi ini, tidak terlepas dari kesulitan dan hambatan. Akan tetapi, dengan mendapat bantuan dari beberapa pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan lancar. Berhubungan dengan hal tersebut, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Burhanudin Eko Prasetyo M.Hum., Rektor Universitas Pancasakti Tegal.
2. Drs. Masfuad Edy Santoso, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal.
3. Dewi Amalia Nafiati, S.Pd, M.Si., Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pancasakti Tegal.
4. Dr. Basukiyatno, M.Pd., pembimbing I, yang telah sabar dan bijaksana dalam membimbing penyusunan skripsi.
5. Dra. Dewi Apriani Fr., MM., pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi.
6. Orang tua tercinta yang telah memberikan motivasi.

7. Suami Tercinta yang sudah memberi motivasi
8. Teman-teman Pendidikan Ekonomi khususnya kelas 8A.
9. Semua pihak yang terkait dalam penyusunan skripsi.

Akhirnya, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Tegal, 23 Januari 2020

Penulis

Risma Aprilia

ABSTRAK

RISMA APRILIA. 2019. Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Pada Pendidikan Karakter Kewirausahaan Siswa SMA N 1 Pagerbarang. Skripsi. Pendidikan Ekonomi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Pancasakti Tegal.

Pembimbing I : Dr. Basukiyatno, M.Pd.

Pembimbing II: Dra. Dewi Apriyani Fr.,MM

Kata Kunci : Kegiatan Ekstrakurikuler pramuka, karakter kewirausahaan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada pendidikan karakter kewirausahaan siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data yang diperoleh melalui wawancara dan studi dokumentasi selanjutnya dianalisis dengan menggunakan pola pikir deduktif

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	3
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 11	
A. Landasan Teori	11
1. Pramuka	11
2. Pendidikan Karakter	17
3. Keterkaitan Antara Ekstrakurikuler Pramuka dengan Pendidikan Karakter Kewirausahaan	29
B. Penelitian Terdahulu	32
C. Kerangka Berpikir	69
BAB III METODE PENELITIAN 70	
A. Jenis Penelitian	70
B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian	70
C. Subjek Penelitian	70
1. Batasan Populasi	70

2.	Besar Sampel	71
D.	Teknik Pengumpulan Data	71
E.	Uji Keabsahan Data	72
F.	Cara Analisis Data	73
G.	Kisi-kisi Instrumen	75
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		79
A.	Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada Pendidikan Karakter Kewirausahaan Siswa terhadap Kedisiplinan	79
B.	Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada Pendidikan Karakter Kewirausahaan Siswa terhadap Kreatif dan Inovatif	85
C.	Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada Pendidikan Karakter Kewirausahaan Siswa terhadap Kebersamaan	92
D.	Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada Pendidikan Karakter Kewirausahaan Siswa terhadap Kejujuran	99
E.	Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada Pendidikan Karakter Kewirausahaan Siswa terhadap Solidaritas / Empati	105
F.	Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada Pendidikan Karakter Kewirausahaan Siswa terhadap Kesabaran / Kendali	109
BAB V PENUTUP		117
A.	Kesimpulan	117
berdasarkan hasil penelitian di simpulkan sebagai berikut :		117
B.	Saran	118
DAFTAR PUSTAKA		120
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu	30
--------------------------------	----

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir 67

Bagan 3.1 Desain Penelitian 73

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul
1	Lembar Observasi
2	Jurnal Bimbingan Skripsi
3	Berita Acara Ujian Skripsi
4	Surat Izin Observasi
5	Surat Izin Penelitian
6	Surat Keterangan Penelitian
7	Pedoman Wawancara
8	Dokumentasi Wawancara

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan nasional. Sesuai dengan pernyataan dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menyatakan bahwa tujuan nasional adalah untuk melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial.

Menurut Trianto (2012:1) menyatakan bahwa pendidikan adalah salah satu perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan.

Pendapat yang telah disampaikan tersebut sesuai dengan fungsi Pancasila dan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik

agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 pada Pasal 3 juga disebutkan bahwa pendidikan memiliki fungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut, pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam mencapai suatu tujuan masyarakat maupun Negara yang merupakan kunci keberhasilan kualitas sumber daya yang ada di negara tersebut. Dengan demikian semakin baiknya kualitas pendidikan dalam negara tersebut maka dapat memajukan negara tersebut. Rifa'i (2011:5) menjelaskan bahwa majunya suatu bangsa tidak terlepas dari kemajuan pendidikannya, sehingga mampu mengangkat derajat dan menempatkan diri sejajar dengan negara-negara maju.

Dunia pendidikan telah memberikan porsi yang sangat besar untuk aspek kognitif (pengetahuan), namun melupakan pengembangan aspek afektif (sikap) dan aspek psikomotorik (keterampilan) dalam pembelajarannya (Wiyani, 2012 c:7). Hal ini mengakibatkan pendidikan dinilai gagal dalam membangun karakter manusia yang cerdas dan bermoral. Dengan banyaknya kejadian yang buruk pada pendidikan di Indonesia menunjukkan bahwa pendidikan dalam perkembangan yang saat ini belum

mampu untuk mengubah perilaku atau karakter seseorang yang lebih baik. Hal ini menuntut pemerintah untuk membentuk pendidikan berkarakter.

Tujuan Nasional untuk menanamkan pendidikan karakter tertuang dalam Pasal I UU Sisdiknas tahun 2003 menyatakan bahwa di antara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia. Ini berarti bahwa pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter, dengan harapan agar nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh dan berkembang dengan karakter yang bernafas nilai-nilai luhur bangsa dan agama.

Melihat permasalahan yang banyak terjadi dalam suatu pendidikan, pendidikan karakter dalam pembelajaran di sekolah sangatlah penting untuk diterapkan. Pendidikan karakter dianggap suatu hal yang sangat penting dikarenakan dapat menjadi sarana untuk membentuk perilaku yang baik, pengayaan nilai individu dengan cara menjadi contoh bagi anak didik serta mampu menciptakan lingkungan yang baik sehingga membantu suasana pengembangan diri siswa secara keseluruhan dari segi intelektual, teknis, psikologi, sosial, moral, religius dan estentis. Nata (2013:165) memberikan pendapat bahwa melalui pendidikan karakter ini diharapkan dapat dilahirkan manusia yang memiliki kebebasan menentukan pilihannya, tanpa paksaan dan penuh tanggung jawab, yaitu manusia-manusia yang merdeka, dinamis, kreatif, inovatif, dan bertanggung jawab, baik terhadap Tuhan, manusia, masyarakat, maupun dirinya sendiri.

Dalam rangka pembentukan karakter peserta didik kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Pagerbarang yang diharapkan untuk mampu meningkatkan pendidikan karakter pada setiap siswa, salah satunya yaitu kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Pendidikan kepramukaan mempunyai peran besar dalam pembentukan kepribadian generasi muda sehingga memiliki pengendalian diri dan kecakapan hidup untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global. Gerakan Pramuka bertujuan untuk membentuk setiap Pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup.

Banyaknya karakter yang ditanamkan dalam pendidikan kepramukaan diharapkan dapat membantu sekolah dalam mewujudkan pendidikan karakter. Kegiatan pendidikan Kepramukaan dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan spiritual dan intelektual, keterampilan, dan ketahanan diri yang dilaksanakan melalui metode belajar interaktif dan progresif. Pendidikan Kepramukaan merupakan salah satu pendidikan nonformal yang menjadi wadah pengembangan potensi diri serta memiliki akhlak mulia, pengendalian diri, dan kecakapan hidup untuk melahirkan kader penerus perjuangan bangsa dan Negara (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka). Dengan demikian melalui kegiatan pramuka

diharapkan dapat mendidik karakter peserta didik menuju kearah yang lebih positif. Salah satu pendidikan karakter yang dimaksud yaitu pendidikan karakter kewirausahaan.

Pendidikan karakter kewirausahaan merupakan pendidikan dibidang kewirausahaan yang menanamkan kebiasaan dibidang kewirausahaan tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik menjadi paham tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan nilai yang baik dan biasa melakukannya. Pendidikan karakter intinya adalah menanamkan kebiasaan (Erni, 2017:60). Melalui proses pendidikan kepramukaan peserta didik akan lebih percaya diri, tanggung jawab dan berani dalam mengambil resiko. Dengan karakter yang didapatkan dari kegiatan ekstrakurikuler pramuka tersebut peserta didik juga memiliki peluang untuk berwirausaha.

Tahun 2014 sekumpulan alumni SMA Negeri 1 Pagerbarang yang di perkarsai oleh Muhammad Rosyid Ridho (angkatan 3. Lulusan 2011) memiliki inisiatif membentuk organisasi alumni SMA Negeri 1 Pagerbarang khususnya para purna ekstrakurikuler, pertama mendirikan bernama IPAES (Ikatan Purna Ekstra Kulikuler) yang bertujuan menjalin silaturahmi agar tidak putus meski terpisahkan jarak dan waktu.

Hari berganti organisasi IPAES hanya sebatas nama tanpa program kerja karena kurang pedulinya para alumni untuk menjalankan roda organisasi yang ada, akan tetapi tidak patah semangat untuk terus mengajak para alumni berkontribusi pada organisasi ini. hingga pada suatu hari semakin banyak anggota yang bergabung dan ingin organisasi ini lebih bermanfaat

dan banyak masukan yang muncul dari perubahan nama dan penggolongan ekstra, pada akhirnya setelah pembahasan yang cukup lebar dan mendalam munculah penggolongan ekstra dengan hanya berfokus pada purna pramuka yang akan menjalankan roda organisasi karena kebanyakan purna pramuka yang siap menjalankan roda organisasi, dan itu disepakati oleh forum, semangat para alumni mulai muncul dengan terbentuknya organisasi ini dan munculah ide perubahan nama, setelah mencari ide akhirnya muncul masukan nama dari Agus Sucipto (selaku pembina gema yang sekarang) nama tersebut adalah “GEMA PURLEKSANA (gerakan alumni peduli ambalan purbaya subaleksana)” dan itu disepakati oleh forum.

Pada tanggal 1 Januari 2016 diselenggarakan temu gema pertama yang dihadiri dari seluruh angkatan dengan penandatanganan persetujuan pembentukan organisasi alumni oleh perwakilan alumni (angkatan I – IX) dan pada tanggal itu diresmikan sebagai tanggal bulan dan tahun hari lahirnya gema sekaligus pembentukan kepengurusan organisasi dengan terpilihnya Muhammad Rosyid Ridho sebagai ketua umum. Setelah terbentuknya pengurus maka organisasi ini lebih jelas arah perputaran rodanya, dengan fokus pada dua aspek program kerja yaitu bidang sosial dan entrepreneur. Pada tahun ini gema mengubah nama kembali dengan pendewasaan program dengan nama Gema Purbaleksana. Program-program selama ini yang sudah berjalan, antara lain, membuka outlet usaha, mengadakan kegiatan sosial. Mengadakan event HUT, Temu gema tiap tahun dan membuat basecamp inspiratif dengan mengadakan bimbel gratis dll.

Kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Pagerbarang ini diadakan secara swadaya dari pihak sekolah sendiri dan juga dari siswa siswi itu sendiri untuk mengikuti kegiatan diluar jam pembelajaran disekolah. Untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan dengan tujuan yang telah digariskan diperlukan adanya berbagai petunjuk dan pedoman, baik menyangkut materi maupun kegiatannya. Apabila kegiatan ekstrakurikuler berjalan baik sesuai dengan tujuannya, maka perkembangan potensi pada diri siswa juga dapat berkembang dengan baik. Dengan hal ini kegiatan ekstrakurikuler juga akan berdampak pada pendidikan karakter setiap siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Pagerbarang dalam membentuk karakter siswa yang baik dikarenakan seiring berjalannya waktu, dunia pendidikan di Indonesia mengalami suatu bentuk penyimpangan karena maraknya perilaku remaja yang negatif sehingga menandakan bahwa moral berpendidikan di Indonesia mulai menurun di tambah dengan lunturnya pengamalan nilai-nilai yang termuat dalam pancasila dan UUD 1945.

Sejalan dengan itu alumni SMA Negeri 1 Pagerbarang yang di perkasai oleh Muhammad Rosyid Ridho memulai menyalurkan bakat kewirausahaannya dengan teman-teman alumni yang lain membuka kedai kopi di dalam rest area yang bertempat di Brebes yang bernaungan “GEMA PURLEKSANA (gerakan alumni peduli ambalan purbaya subaleksana)”, tidak hanya itu Anggota GEMA mempunyai toko online yang bernama G-shop yang menjual berbagai macam aksesoris yang berlambangkan GEMA.

Dari berbagai prestasi yang dicapai, masih adanya tantangan yang dihadapi oleh sekolah, yakni masih adanya beberapa orang guru yang belum memahami sepenuhnya tentang pentingnya kegiatan pramuka dalam meningkatkan karakter peserta didik. Selain itu, masih kurangnya dukungan dari orang tua peserta didik yang masih ragu dan belum maksimal dalam mempercayai Gerakan Pramuka sebagai kegiatan yang mampu dalam meningkatkan karakter peserta didik tersebut (Erni, 2017:60).

Namun dengan demikian masih terdapat kendala pula dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada pendidikan karakter kewirausahaan siswa yaitu siswa kesulitan mengatur waktu untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tepat waktu dan masih adanya siswa yang kurang mendengarkan nasehat guru dan kurangnya kontrol pada diri siswa sehingga masih ada siswa yang melakukan hal-hal yang kurang baik. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka peneliti ingin mengetahui lebih mengenai **“Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Pada Pendidikan Karakter Kewirausahaan Siswa”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana dampak kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada pendidikan karakter kewirausahaan siswa di SMA Negeri 1 Pagerbarang?”

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan di atas dalam latar belakang dan rumusan masalah peneliti membatasi fokus penelitian berada pada dampak kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada pendidikan karakter kewirausahaan siswa di SMA Negeri 1 Pagerbarang.

D. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah yang ada dapat penelitian ini antara lain:

1. Kesulitan mengatur waktu untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tepat waktu.
2. Masih adanya siswa yang kurang mendengarkan nasehat guru dan kurangnya kontrol pada diri siswa sehingga masih ada siswa yang melakukan hal-hal yang kurang baik.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui dampak kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada pendidikan karakter kewirausahaan siswa di SMA Negeri 1 Pagerbarang.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktisnya, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada pendidikan karakter kewirausahaan siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Jurusan Pendidikan Ekonomi

Sumber data dapat sebagai acuan perbaikan dalam mempersiapkan lulusan yang memiliki daya saing dengan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan lain.

b. Bagi Universitas Pancasakti Tegal

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah referensi sebagai bahan penelitian selanjutnya yang dapat dibahas secara mendalam pada masa yang akan datang.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi sekolah untuk kedepan sehingga dapat dikembangkan kembali mengenai Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Pada Pendidikan Karakter Kewirausahaan Siswa .

BAB II

TINJAUAN PUSATAKA

A. Landasan Teori

1. Pramuka

a. Definisi Ekstrakurikuler

Menurut Wiyani (Yanti, 2016:964) berpendapat bahwa Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar jam pelajaran yang ditunjukkan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh peserta didik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.

Menurut Septiani dan Wiyono (2012:425) Kegiatan ekstrakurikuler bukan sekedar tempat menyalurkan hobi siswa belaka. Jika disalurkan secara efektif terutama yang berbasis kegiatan fisik, dapat membentuk karakter seorang siswa. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan salah satu unsur penting dalam membangun kepribadian siswa.

Menurut Asmani (Lestari, 2016:137) adalah kegiatan pendidikan diluar jam mata pelajaran dan pelayan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan

oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah.

Roni Nasrudin (2010: 18) menjelaskan bahwa karakteristik siswa remaja yang mengikuti kelompok/karakteristik siswa aktifis sekurang-kurangnya memiliki hal-hal berikut ini.

- 1) Keikutsertaan atau keterlibatan pada salah satu organisasi dalam hal ini adalah salah satu unit kegiatan ekstrakurikuler.
- 2) Adanya peranan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, meliputi posisi mereka dalam struktur berorganisasi dan tanggung jawab serta loyalitas terhadap kegiatan.
- 3) Adanya tujuan yang jelas dalam kegiatan ekstrakurikuler, baik tujuan yang bersifat kepentingan pribadi, sosial maupun akademis.
- 4) Adanya manfaat yang mereka rasakan dari kegiatan yang mereka ikuti, baik manfaat yang bersifat pribadi, sosial maupun akademis.
- 5) Adanya dukungan dalam keikutsertaan siswa pada kegiatan yang mereka ikuti, baik itu dukungan diri sendiri, guru, maupun teman.
- 6) Adanya prestasi yang pernah diraih.

b. Pengertian Gerakan Kepramukaan

Kata “Pramuka” merupakan singkatan dari praja muda karena, yang memiliki arti rakyat muda yang suka berkarya. Sementara yang dimaksud “kepramukaan” adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan, yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur (Yusup dan Rustini, 2016:5).

Pramuka adalah sebutan bagi Gerakan Pramuka, baik anggota Pramuka Siaga, Penggalang, Penegak, Pandega, Pembina, Pelatih, Majelis Pembimbing, Andalan, dan sebagainya (Firmansyah, 2015:11). Pramuka adalah singkatan dari Praja Muda Karana, sebuah organisasi yang

merupakan wadah proses pendidikan kepramukaan yang dilaksanakan di Indonesia (Gayo, 2008:230).

Gerakan Pramuka adalah nama organisasi yang merupakan suatu wadah berlangsungnya proses kepramukaan yang ada di Indonesia (Sunardi, 2001). Menurut Firmansyah (2014) dasar penyelenggaraan gerakan Pramuka sebagai landasan hukum diatur berdasarkan:

- 1) Undang Undang Dasar RI 1945.
- 2) Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 238 Tahun 1961 tentang Gerakan Pramuka.
- 3) Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 118 Tahun 1961 tentang Penganugerahan Pandji kepada Gerakan Pendidikan Kepanduan Pradja Muda Karana.
- 4) Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009 tentang Anggaran Dasar Gerakan Pramuka.
- 5) Anggaran Rumah Tangga hasil Munaslub Gerakan Pramuka tahun 2012.

Dengan demikian Gerakan Kepramukaan merupakan wadah yang menghimpun sejumlah orang yang mempunyai minat yang sama. Wadah tersebut berupa kebersamaan dengan generasi muda dalam mewujudkan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan menyenangkan/menarik, untuk membentuk kepribadian yang tangguh sebagai bagian dalam usaha mempersiapkan calon-calon pemimpin yang berkualitas.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa gerakan kepramukaan adalah salah satu organisasi wadah pembinaan bagi anak-anak dan pemuda Indonesia untuk menjadikan manusia memiliki karakter dan kepribadian yang baik.

c. Tujuan Kepramukaan

Menurut Yusup dan Rustini (2016:7) Gerakan Pramuka bertujuan mendidik anak-anak dan pemuda Indonesia dengan prinsip dasar dan metode kepramukaan yang pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan,

kepentingan, dan perkembangan bangsa dan masyarakat Indonesia dengan tujuan agar:

- 1) Anggotanya menjadi manusia yang berkepribadian dan berwatak luhur serta tinggi mental, moral, budi pekerti, dan kuat keyakinan beragamanya.
- 2) Anggotanya menjadi manusia yang tinggi kecerdasan dan keterampilannya.
- 3) Anggotanya menjadi manusia yang kuat dan sehat fisiknya.
- 4) Anggotanya menjadi manusia yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia, sehingga menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang sanggup dan mampu menyelenggarakan pembangunan bangsa dan negara.

Dengan demikian tujuan kepramukaan untuk menidik anak-anak maupun pemuda Indonesia dengan prinsip dasar dan metode kepramukaan.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan kepramukaan yaitu membentuk kepribadian dan akhlak mulia anak-anak yang menjadi anggotanya. Selain itu pramuka memiliki tujuan untuk menanamkan rasa semangat kebangsaan serta cinta tanah air dan bela negara pada anak-anak.

d. Fungsi Kepramukaan

Menurut Dani dan Anwari (2015:44) kepramukaan mempunyai fungsi sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Menarik Bagi Anak Atau Pemuda

Kegiatan menarik disini dimaksudkan kegiatan yang menyenangkan dan mengandung pendidikan. Oleh karena itu, permainan harus mempunyai tujuan dan aturan permainan, jadi bukan kegiatan yang hanya bersifat hiburan saja. Lebih tepatnya, kiat sebut saja kegiatan menarik.

2) Pengabdian Bagi Orang Dewasa

Bagi orang dewasa kepramukaan bukan lagi permainan, tetapi suatu tugas yang memerlukan keikhlasan, kerelaan, dan pengabdian. Orang dewasa ini mempunyai kewajiban untuk secara sukarela membaktikan dirinya demi suksesnya pencapaian tujuan organisasi.

3) Alat Bagi Masyarakat dan Organisasi

Kepramukaan merupakan alat bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat setempat, dan juga alat bagi organisasi untuk mencapai tujuan organisasinya. Jadi kegiatan kepramukaan yang diberikan sebagai latihan berkala dalam satuan Pramuka itu sekedar alat saja, dan bukan tujuan pendidikannya.

Dengan demikian kepramukaan berfungsi untuk sebagai salah satu wadah pembinaan dan pembinaan anak-anak atau pemuda Indonesia dengan menerapkan prinsip dasar dan metode kepramukaan. Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat 3 (tiga) fungsi kepramukaan yaitu kegiatan menari bagi bagi anak atau pemuda, pengabdian bagi orang dewasa, dan alat bagi masyarakat dan organisasi.

e. Prinsip Dasar Kepramukaan

Menurut Yusup dan Rustini (2016:7) Gerakan Pramuka berlandaskan prinsip-prinsip dasar sebagai berikut:

1) Iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

- 2) Peduli terhadap bangsa dan tanah air, sesama hidup dan alam.
- 3) Peduli terhadap dirinya pribadi.
- 4) Taat kepada Kode Kehormatan Pramuka.

Sedangkan menurut Dani dan Anwari (2015:31) gerakan Pramuka berlandaskan prinsip-prinsip dasar sebagai berikut:

- 1) Iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Peduli terhadap bangsa dan tanah air, sesama hidup dan alam.
- 3) Peduli terhadap dirinya pribadi.
- 4) Taat kepada Kode Kehormatan Pramuka.

Dengan demikian prinsip-prinsip dasar kepramukaan merupakan prinsip yang digunakan dalam pendidikan kepramukaan. Beberapa prinsip tersebut didasarkan pada kegiatan anak atau remaja sehari-hari. Prinsip Dasar kepramukaan harus diterapkan secara menyeluruh. Bila sebagian dari prinsip itu dihilangkan, maka organisasi itu bukan lagi gerakan pendidikan kepramukaan.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kepramukaan berlandaskan 4 (empat) prinsip-prinsip dasar, yaitu: 1) Iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. 2) Peduli terhadap bangsa dan tanah air, sesama hidup dan alam. 3) Peduli terhadap dirinya pribadi. 4) Taat kepada Kode Kehormatan Pramuka. Prinsip-prinsip dasar tersebut dijadikan sebagai norma hidup seseorang anggota gerakan pramuka yang ditanamkan dan ditumbuhkembangkan melalui proses penghayatan melalui proses.

f. Metode Kepramukaan

Menurut Yusup dan Rustini (2016:8) metode kepramukaan merupakan cara belajar interaktif progresif melalui:

- 1) Pegalaman Kode Kehormatan Pramuka.
- 2) Belajar sambil melakukan.
- 3) Sistem berkelompok.
- 4) Kegiatan yang menantang dan meningkat serta mengandung pendidikan yang sesuai dengan perkembangan rohani dan jasmani peserta didik.
- 5) Kegiatan di alam terbuka.
- 6) Sistem tanda kecapaian.
- 7) Sistem satuan terpisah untuk putra dan putri.
- 8) Kiasan dasar.

Guna meningkatkan dan mengembangkan proses pendidikan kepramukaan sesuai dengan metode yang ada dalam Gerakan Pramuka, peserta didik diberikan bekal serta pola yang berkesinambungan dalam pendidikan kepramukaan. Metode Kepramukaan pada hakekatnya tidak dapat dilepaskan dari Prinsip Dasar Kepramukaan. Metode Kepramukaan sebagai suatu sistem, terdiri atas unsur-unsur yang merupakan subsistem terpadu dan terkait, yang tiap unsurnya mempunyai fungsi pendidikan yang spesifik dan saling memperkuat serta menunjang tercapainya tujuan.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode kepramukaan pada hakikatnya berkaitan dengan prinsip dasar

kepramukaan. Keterkaitan metode kepramukaan dengan prinsip dasar kepramukaan terletak pada pelaksanaan kode kehormatan.

2. Pendidikan Karakter

a. Konsep Pendidikan

Menurut Mahfudin (2017:143) menyatakan bahwa Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kualitas suatu bangsa, oleh karena itu tolak ukur untuk melihat kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari seberapa besar kontribusi pendidikan didalam negaranya. Kemudian kita melirik sedikit pada Pendidikan Islam bukan menjadi hal yang baru bagi kalangan pemikir, pendidik, dan dunia pendidikan itu sendiri, bahwa Pendidikan Islam dapat menjadi salah satu jawaban atas ketidakteraturan sistem pendidikan yang ada pada masa dekade yang lalu.

Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Penekanan pendidikan dibanding dengan pengajaran terletak pada pembentukan kesadaran dan kepribadian individu atau masyarakat di samping transfer ilmu dan keahlian. Dengan proses semacam ini suatu bangsa atau negara dapat mewariskan nilai-nilai keagamaan, kebudayaan, pemikiran dan keahlian kepada generasi berikutnya, sehingga mereka betul-betul siap menyongsong masa depan kehidupan bangsa dan negara yang lebih cerah (Nurkholis, 2013:25).

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses

pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Ihsan (2005: 1) menjelaskan bahwa dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai “Usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada didalam masyarakat dan kebudayaan”.

b. Konsep Karakter

Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Menurut Lickona, karakter berkaitan dengan konsep moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral feeling*), dan perilaku moral (*moral behavior*) (Zubaidi, 2011:1).

Coon (Zubaidi, 2011:8) mendefinisikan karakter sebagai suatu penilaian subjektif terhadap kepribadian seseorang yang berkaitan dengan atribut kepribadian yang dapat atau tidak dapat diterima masyarakat. Karakter merupakan keseluruhan kodrati dan disposisi yang telah dikuasai secara stabil yang mendefinisikan seseorang individu dalam keseluruhan tata perilaku psikisnya yang menjadikan tipikal dalam cara berfikir dan bertindak.

Zainal dan Sujak (2011:2) menyatakan karakter mengacu pada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivation*), dan ketrampilan (*skills*). Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku.

Sedangkan menurut Kandani (2010: 186) karakter adalah potret diri seorang yang sesungguhnya. Setiap orang memiliki karakter dan itu bisa menggambarkan diri seseorang yang sebenarnya, apakah baik atau buruk. Karakter juga adalah apa yang Anda lakukan ketika tidak ada yang memperhatikan Anda.

Hasan (2010:3) mengatakan bahwa karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Kebajikan terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma, seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, dan hormat kepada orang lain.

Orang berkarakter berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak. Dengan demikian, karakter merupakan watak dan sifat-sifat seseorang yang menjadi dasar untuk membedakan seseorang dari yang lainnya. Dengan makna seperti itu karakter identik dengan kepribadian atau akhlak. Kepribadian merupakan ciri, karakteristik, atau sifat khas diri seseorang yang bersumber dari bentukan-

bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil dan bawaan sejak lahir (Koesoema, 2007:80).

Karakter itu memiliki keterkaitan dengan kekuatan moral tiap individu. Karakter adalah perilaku dan kebiasaan tiap individu yang tampak dalam kehidupan sehari-hari yang membedakan atau membatasi satu dan yang lainnya. Pada dasarnya akar dari segala tindakan jahat dan buruk terletak dari hilangnya karakter seseorang. Karakter yang kuat merupakan suatu landasan penting yang memberikan kemampuan kepada manusia untuk hidup bersama dalam kedamaian, serta membentuk dunia yang bebas dari kejahatan. Jadi, individu yang berkarakter merupakan orang yang mempunyai kualitas moral positif.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa karakter adalah kepribadian yang menjadikan tipikal dalam cara berfikir dan bertindak yang melekat pada diri seseorang. Karakter terdiri atas tiga untuk perilaku terdiri atas pengetahuan moral, perasaan berlandaskan moral, dan perilaku berlandaskan moral. Karakter yang baik terdiri atas proses tahu mana yang baik, keinginan melakukan yang baik, dan melakukan yang baik.

c. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri,

sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Pembangunan karakter dilakukan dengan pendekatan sistematis dan integrative dengan melibatkan keluarga, satuan pendidikan, pemerintah, masyarakat sipil, anggota legislatif, media massa, dunia usaha, dan dunia industri (Kemendiknas, 2010).

Sedangkan menurut Samani dan Hariyanto (2011:44) pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengembangkan karakter mulia (*character good*) dari siswa dengan mempraktikkan dan mengajarkan nilai-nilai moral dan pengambilan keputusan yang beradab dalam hubungan dengan sesama manusia maupun dalam hubungannya dengan Tuhannya.

David Elkind dan Sweet (Zubaidi, 2011: 15) memaknai pendidikan karakter sebagai berikut:

“Character education is the deliberate effort to help people understand, care about, and act upon core ethical values. When we think about the kind of character we want for our children, it is clear that we want them to be able to judge what is right, care deeply about what is right, and then do what they believe to be right, even in the face of pressure from without and temptation from within”.

(Ketika kita berpikir tentang jenis karakter yang kita inginkan bagi anak-anak, amat jelas bahwa mereka mampu menilai apakah kebenaran, peduli secara sungguh-sungguh terhadap kebenaran, dan kemudian meyakini apa

yang disebut dengan kebenaran, bahkan saat menghadapi tekanan dari luar dan upaya dari dalam).

Pendidikan karakter adalah suatu sistem pendidikan dengan penanaman nilai-nilai sesuai dengan budaya bangsa dengan komponen aspek pengetahuan (*cognitive*), sikap perasaan (*affection felling*), dan tindakan, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME) baik untuk diri sendiri, masyarakat dan bangsanya (Afandi, 2011:88). Sedangkan menurut Megawangi (2007:5) pendidikan karakter adalah untuk mengukir akhlak melalui proses mengetahui kebaikan, mencintai kebaikan, dan berperilaku baik. Yakni, suatu proses pendidikan yang melibatkan aspek kognitif, emosi, dan fisik, sehingga akhlak mulia bisa terukir menjadi kebiasaan pikiran, hati dan tangan.

Pendidikan merupakan sarana strategis dalam pembentukan karakter. Pendidikan karakter adalah sebagai salah satu sistem yang terencana untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik sehingga peserta didik menjadi manusia yang berbudi luhur.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk menanamkan, mengembangkan nilai-nilai baik yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, lingkungan, diri sendiri, sesama manusia, dan kebangsaan dalam diri peserta didik.

d. Prinsip Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter di sekolah memerlukan prinsip-prinsip dasar yang mudah dimengerti dan dipahami oleh siswa dan setiap individu yang bekerja dalam lingkup pendidikan itu sendiri. Ada beberapa prinsip yang bisa dijadikan pedoman bagi sekolah (Keoesoema, 2007: 218-219), yaitu:

- 1) Karaktermu ditentukan oleh apa yang kamu lakukan, bukan apa yang kamu katakan atau kamu yakini.

Prinsip ini ingin memberikan verifikasi konkret tentang karakter seorang individu dengan memberikan prioritas pada unsur psiko-motorik yang menggerakkan seseorang untuk bertindak. Pemahaman, pengertian, keyakinan akan nilai secara objektif oleh seorang individu akan membantu mengarahkan individu tersebut pada sebuah keputusan berupa tindakan. Namun, verifikasi nyata sebuah perilaku berkarakter hanya bisa dilihat dari fenomena luar berupa perilaku dan tindakan. Jadi, perilaku berkarakter itu ditentukan oleh perbuatan, bukan melalui kata-kata seseorang.

- 2) Setiap keputusan yang kamu ambil menentukan akan menjadi orang macam apa dirimu.

Individu mengukuhkan karakter pribadinya melalui setiap keputusan yang diambilnya. Hanya dari keputusannya inilah seorang individu mendefinisikan karakternya sendiri. Oleh karena itu, karakter seseorang itu bersifat dinamis.

- 3) Karakter yang baik mengandaikan bahwa hal yang baik itu dilakukan dengan cara-cara yang baik, bahkan seandainya pun kamu harus membayarnya secara mahal, sebab mengandung risiko.

Pribadi yang berproses membentuk dirinya menjadi manusia yang baik, juga akan memilih cara-cara yang baik bagi pembentukan dirinya. Setiap manusia selalu menganggap bahwa manusia itu bernilai di dalam dirinya sendiri, karena itu tidak pernah boleh ia peralat dan dipergunakan sebagai sarana bagi tujuan-tujuan tertentu. Inilah yang membuat pendidikan karakter memiliki dimensi moral. Keyakinan moral inilah yang menentukan apakah seorang individu itu sebagai ia menjadi manusia berkualitas. Individu akan dinilai kualitasnya dari kesetiaan dan konsistensinya menjalankan sistem nilai yang dipercayainya sebagai baik. Bahkan, seorang yang memiliki karakter dan memiliki integritas moral akan menjaga keutuhan dirinya, yaitu keserasian antara pikiran, perkataan dan tindakan, bahkan jika atas keyakinannya ini ia harus membayar mahal dengan risiko, bahkan dengan nyawanya sendiri.

- 4) Jangan pernah mengambil perilaku buruk yang dilakukan oleh orang lain sebagai patokan dirimu, kamu dapat memilih patokan yang lebih baik dari mereka.

Tekanan sosial dan kelompok sebaya menjadi arena yang ramai bagi pergulatan pendidikan karakter di sekolah. Kultur non-edukatif yang berlangsung terus dalam sebuah lembaga pendidikan jika tidak segera diatasi akan menjadi standar perilaku bagi para siswa. Demikian juga tekanan kelompok sebaya sangat mempengaruhi siswa dalam mengembangkan pendidikan karakter yang berguna bagi dirinya sendiri.

Nilai-nilai baik yang didapatkan dari pendidikan karakter akan membentuk karakter bangsa secara perlahan. Berangkat dari pembentukan karakter pribadi menuju karakter bangsa sebagai ciri khas keindonesiaan. Prinsip pendidikan karakter di atas dapat dipahami bertujuan untuk mengembangkan pendidikan karakter harus didasarkan pada pemahaman yang holistik dalam semua komponen yang terkait dalam proses pembelajaran. Untuk itu prinsip-prinsip pendidikan karakter dapat mendukung keberhasilan program pendidikan karakter yang juga dipengaruhi oleh cara dan pola pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dengan demikian prinsip pendidikan karakter merupakan prinsip yang digunakan dalam pendidikan karakter, yang membedakannya dengan pendidikan lainnya.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa 4 (empat) prinsip pendidikan karakter yaitu: 1) Karaktermu ditentukan oleh apa yang kamu lakukan, bukan apa yang kamu katakan atau kamu yakini.

2) Setiap keputusan yang kamu ambil menentukan akan menjadi orang macam apa dirimu. 3) Karakter yang baik mengandaikan bahwa hal yang baik itu dilakukan dengan cara-cara yang baik, bahkan seandainya pun kamu harus membayarnya secara mahal, sebab mengandung risiko. 4) Jangan pernah mengambil perilaku buruk yang dilakukan oleh orang lain sebagai patokan dirimu, kamu dapat memilih patokan yang lebih baik dari mereka.

e. Tujuan Pendidikan Karakter

Secara operasional tujuan pendidikan karakter dalam setting sekolah adalah sebagai berikut (Dharma, 2011:9), yaitu:

- 1) Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.
- 2) Mengoreksi peserta didik yang tidak berkesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.
- 3) Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggungjawab karakter bersama.

Dengan demikian tujuan pendidikan karakter adalah menciptakan peserta didik yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Selain itu pendidikan karakter memiliki tujuan yaitu membantu mengembangkan karakter yang baik pada diri siswa, yang mencakup

mengetahuan, peduli dan selalu bertindak atas nilai-nilai etika seperti rasa hormat, tanggung jawab, kewajaran kejujuran, dan kasih sayang.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang.

f. Fungsi Pendidikan Karakter

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum (Afandi, 2011:89) pendidikan karakter berfungsi sebagai:

- 1) Wahana pengembangan, yakni: pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi berperilaku yang baik bagi peserta didik yang telah memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan karakter.
- 2) Wahana perbaikan, yakni: memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk lebih bertanggungjawab dalam pengembangan potensi peserta didik yang lebih bermartabat, dan
- 3) Wahana penyaring, yakni: untuk menyaring budaya-budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai karakter.

Dengan demikian fungsi pendidikan karakter adalah untuk membentuk dan mengembangkan potensi peserta didik untuk berfikir lebih

baik, memiliki hati yang mulia serta berperilaku bagi sesuai dengan filsafah hidup pancasila.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat 3 (tiga) fungsi pendidikan karakter yaitu pengembangan, perbaikan, dan penyaring.

g. Konsep Kewirausahaan

Menurut Saragih (2017:27) berpendapat Kewirausahaan merupakan suatu proses dinamis untuk menciptakan nilai tambah atas barang dan jasa serta kemakmuran. Menurut Drucker dalam Suryana (2003: 10) wirausaha yaitu sifat, watak, dan ciri-ciri yang melekat pada seseorang yang mempunyai kemauan keras untuk mewujudkan gagasan inovatif kedalam dunia usaha yang nyata dan dapat mengembangkannya.

Sedangkan Menurut Drucker dalam Haryadi & Fauzi (2011:5) Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Machfoedz (2004 dalam Haryadi & Fauzi, 2011:6) Seorang yang berwirausaha memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Mengejar Prestasi
Menginginkan prestasi luar biasa. Fokus pada visi jangka panjang tentang bisnis.
- 2) Berani Mengambil Risiko
Tidak takut mengambil risiko yang terukur demi kemajuan usaha.
- 3) Mampu memecahkan permasalahan
Mampu mengidentifikasi dan membuat solusi dari permasalahan yang dihadapi.

- 4) Rendah Hati
Lebih mengutamakan misi bisnis daripada mengejar status.
- 5) Bersemangat
Bersedia bekerja keras untuk membangun usaha
- 6) Memiliki rasa percaya diri
Mengandalkan kepercayaan diri untuk mencapai keberhasilan
- 7) Menghindari sifat cengeng
Menghindari hubungan emosional yang dapat mengganggu keberhasilan bisnis.
- 8) Mencari kepuasan diri
Memandang struktur organisasi sebagai kendala dalam memenuhi keinginan.

h. Konsep Pendidikan Karakter Kewirausahaan

Menurut INPRES RI No.4 Tahun 1995 Tanggal 30 Juni 1995, menyebutkan bahwa kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih luas dan memperoleh keuntungan lebih besar.

Sedangkan menurut Dewi, dkk (2015:403) kewirausahaan merupakan paduan dari semangat, nilai-nilai, prinsip, sikap, kiat, seni dan tindakan nyata dalam mengembangkan usaha. Suyahman (2017:13) juga menyatakan bahwa kewirausahaan adalah hasil dari suatu disiplin, proses sistematis penerapan kreatifitas dan inovasi dalam memenuhi kebutuhan dan peluang di pasar.

Pendidikan kewirausahaan adalah satu program pendidikan yang menggarap aspek kewirausahaan sebagai bagian penting dalam pembekalan kompetensi anak didik. Pendidikan kewirausahaan akan

mendorong peserta didik agar mulai mengenali dan membuka usaha atau berwirausaha (Saroni, 2012:45). Pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk membentuk manusia secara utuh (*holistik*), sebagai insan yang memiliki karakter, pemahaman dan keterampilan sebagai wirausaha (Kompri, 2017: 04).

Pendidikan karakter kewirausahaan merupakan pendidikan dibidang kewirausahaan yang menanamkan kebiasaan dibidang kewirausahaan tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik menjadi paham tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan nilai yang baik dan biasa melakukannya. Pendidikan karakter intinya adalah menanamkan kebiasaan (Erni, 2017:60).

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter kewirausahaan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan kemampuan peserta didik, mengubah pola pikir, dan menciptakan sesuatu dengan kreativitas dalam menghadapi dan mengatasi berbagai masalah.

3. Keterkaitan Antara Ekstrakurikuler Pramuka dengan Pendidikan

Karakter Kewirausahaan

Guru dapat mempengaruhi keberhasilan pendidikan. Peran guru sangat penting dalam keberhasilan pendidikan siswanya. Guru merupakan pengajar dan pendidik di sekolah formal atau non formal. Guru perlu mempertimbangkan perbedaan individual. Guru tidak cukup hanya merencanakan pengajaran klasikal, karena masing-masing siswa

mempunyai perbedaan dalam beberapa sisi, misalnya intelegensi, bakat, tingkah laku, sikap, dan lain sebagainya (Slameto,2003:93). Dalam perkembangan dunia pendidikan cara belajar secara aktif dapat ditempuh agar mendidik siswa menjadi mandiri dan berkarakter. Guru bertugas mengajar dan membentuk kepribadian siswa menjadi pribadi yang baik serta menjadi bekal kehidupan siswa selanjutnya.

Pada gerakan Pramuka, Kamabigus beserta Pembina Pramuka di sekolah menyusun program kegiatan Pramuka untuk meningkatkan karakter peserta didik, khususnya karakter kewirausahaan yang disinkronkan dengan kurikulum sekolah. Pembentukan karakter siswa di sekolah, dapat diimplentasikan dengan kegiatan ekstrakurikuler yang menjadikan siswa menjadi mempunyai kebiasaan yang positif di lingkungan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat membentuk karakter siswa melalui distribusi nilai-nilai karakter melalui mata pelajaran salah satunya adalah Ilmu Pengetahuan Sosial yang nilai utamanya yaitu Nasionalis, menghargai keberagaman, berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif, peduli sosial dan lingkungan, berjiwa wirausaha, jujur dan kerja keras (Aqib & Sujak, 2011:52-53).

Menurut Aqib dan Sujak (2011: 7-8) dalam buku nya mengklasifikasikan nilai karakter yang terdiri dari hubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, lingkungan dan kebangsaan. Adapun dalam hubungan dengan diri sendiri yang dapat menjadikan siswa jujur, bertanggung jawab, bergaya hidup sehat, disiplin, kerja keras, percaya diri

dan berjiwa wirausaha, berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif, mandiri, ingin tahu dan cinta ilmu.

Sebagai penjabaran dari pasal tersebut maka disahkanlah Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Proses pendidikan dalam Pendidikan Kepramukaan terjadi pada saat peserta didik asik melakukan kegiatan yang menarik, menyenangkan, rekreatif dan menantang. Pada saat itu, disela-sela kegiatan Pendidikan Kepramukaan tersebut Pembina Pramuka memberikan bimbingan dan pembinaan watak (Erni, 2017: 61). Berhasil atau tidaknya suatu pendidikan karakter yang di terapkan pada pramuka adalah apabila anak telah menunjukkan kebiasaan berperilaku baik. Hal ini tentu saja memerlukan waktu, kesempatan dan tuntunan yang kontinyu. Perilaku berkarakter tersebut akan muncul, berkembang, dan menguat pada diri anak hanya apabila anak mengetahui konsep dan ciri-ciri perilaku berkarakter, merasakan dan memiliki sikap positif terhadap konsep karakter yang baik, serta terbiasa melakukannya. Oleh karena itu

pendidikan karakter harus ditanamkan melalui cara-cara yang logis, rasional, dan demokratis (Suwito dkk, 2008: 27).

Menurut Erni (2017: 64) Program kepramukaan yang memiliki muatan kewirausahaan di Gugusdepan 04-051/04-052 berjalan dengan sangat baik, karena telah memiliki administrasi seperti (1) Jadwal kegiatan, (2) Program semester, (3) Program tahunan, (4) Pencapaian SKU, (5) Pencapaian SKK, (6) Administrasi Gugusdepan, (7) Dokumentasi latihan rutin, (8) Notulen rapat, (9) Daftar hadir rapat, (10) Daftar hadir latihan, dan (11) Materi latihan, serta dari 4 program kegiatan kepramukaan tersebut mampu membentuk nilai karakter yakni mandiri, kreatif, berani mengambil resiko, berorientasi pada tindakan, kepemimpinan, kerja keras, jujur, disiplin, inovatif, tanggung jawab, kerjasama, pantang menyerah, komitmen, realistis, rasa ingin tahu, komunikatif, dan motivasi kuat untuk sukses.

Kegiatan ekstrakurikuler dalam sekolah yang diharapkan untuk mampu meningkatkan pendidikan karakter kewirausahaan pada setiap siswa, salah satunya yaitu kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Gerakan pramuka merupakan salah satu organisasi pendidikan non formal yang ikutserta memiliki peranan dalam pendidikan kaum muda Indonesia. Ekstrakurikuler pramuka memiliki keterkaitan dengan pendidikan karakter kewirausahaan. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka memiliki peranan yang sangat besar dalam pembentukan karakter kewirausahaan peserta didik. Ekstrakurikuler pramuka yang memiliki muatan karakter kewirausahaan direncanakan dengan baik. Setelah itu segala aktifitas kegiatan yang berkaitan dengan

ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan rutin dengan rentang waktu yang telah disepakati bersama. Dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka peserta didik akan melakukan kegiatan kepramukaan untuk meningkatkan kreatifitas dan kemampuan peserta didik dalam meningkatkan karakter kewirausahaan.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1

Penelitian Terdahulu

No.	Penulis	Judul	Variabel	Hasil penelitian
1.	Aji (2016)	Pendidikan Karakter Dalam Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 1 Yogyakarta.	1. Pendidikan Karakter. 2. Ekstrakurikuler Pramuka.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Proses dan implementasi pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 1 Yogyakarta menggunakan beberapa metode yaitu; a) metode belajar interaktif progresif, b) sistem among, c) kiasan dasar. 2) Faktor pendukung yaitu UU No. 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka serta hasil dari Keputusan Musyawarah Nasional Gerakan Pramuka nomor: 11/Munas/2013 tentang AD/ART

				<p>Gerakan Pramuka, fasilitas dan prasarana yang lengkap, antusiasme peserta didik, pembina Pramuka yang profesional, kurikulum sekolah yang mewajibkan ekstrakurikuler Pramuka, serta pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang sudah baik. Faktor penghambat yaitu terbatasnya anggaran dana sekolah, masih ada beberapa siswa yang menganggap Pramuka hanya sebatas melaksanakan kegiatan sekolah saja, ditambah lagi dengan minimnya pengetahuan orang tua tentang kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. 3) Strategi sekolah dengan cara mendapatkan dana dari pentas seni, persewaan gedung olahraga (GOR), Dana BOS dan bantuan dari Dinas Pendidikan. Serta diadakannya pertemuan rutin maupun insidental dengan orang tua atau wali murid.</p>
--	--	--	--	--

2.	Woro dan Marzuki (2016)	Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Windusari Magelang.	1. Pramuka. 2. Karakter. 3. Tanggung jawab.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dalam pembentukan karakter tanggung jawab merupakan sarana yang tepat untuk membentuk karakter tanggung jawab peserta didik.
3.	Marzuki dan Hapsari (2015)	Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Kepramukaan Di MAN 1 Yogyakarta.	1. Pembentukan Karakter. 2. Siswa. 3. Kegiatan Kepramukaan.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter melalui kegiatan kepramukaan di MAN 1 Yogyakarta dilakukan melalui peran pembina pramuka sebagai mitra atau pembimbing, memberikan dukungan dan memfasilitasi siswa dengan kegiatan yang modern, menarik, dan menantang.

Penelitian hampir serupa yang membahas mengenai Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Pada Pendidikan Karakter Kewirusahaan Siswa telah beberapa kali dilakukan. Berikut ini merupakan beberapa penelitian terdahulu yang dapat ditemukan sebagai pembandingan dengan penelitian yang dilakukan.

Aji (2016) Pendidikan Karakter Dalam Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 1 Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Proses dan implementasi pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri

1 Yogyakarta menggunakan beberapa metode yaitu; a) metode belajar interaktif progresif, b) sistem among, c) kiasan dasar. 2) Faktor pendukung yaitu UU No. 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka serta hasil dari Keputusan Musyawarah Nasional Gerakan Pramuka nomor: 11/Munas/2013 tentang AD/ART Gerakan Pramuka, fasilitas dan prasarana yang lengkap, antusiasme peserta didik, pembina Pramuka yang profesional, kurikulum sekolah yang mewajibkan ekstrakurikuler Pramuka, serta pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang sudah baik. Faktor penghambat yaitu terbatasnya anggaran dana sekolah, masih ada beberapa siswa yang menganggap Pramuka hanya sebatas melaksanakan kegiatan sekolah saja, ditambah lagi dengan minimnya pengetahuan orang tua tentang kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. 3) Strategi sekolah dengan cara mendapatkan dana dari pentas seni, persewaan gedung olahraga (GOR), Dana BOS dan bantuan dari Dinas Pendidikan. Serta diadakannya pertemuan rutin maupun insidental dengan orang tua atau wali murid.

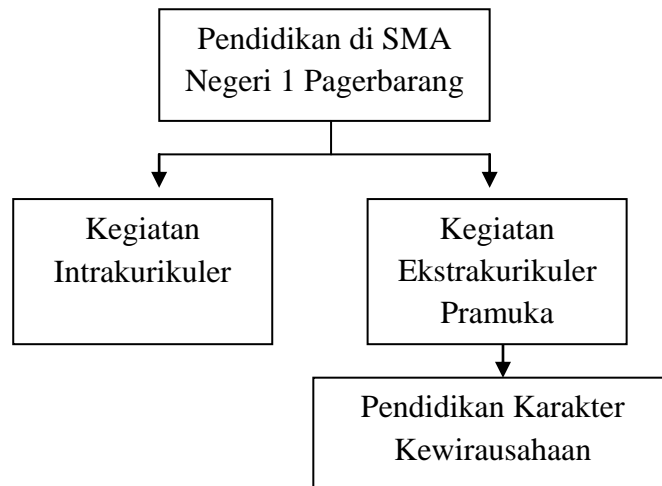
Woro dan Marzuki (2016) Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Windusari Magelang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dalam pembentukan karakter tanggung jawab merupakan sarana yang tepat untuk membentuk karakter tanggung jawab peserta didik. Metode yang digunakan untuk membentuk karakter tanggung jawab adalah pemberian nasi-hat, pemberian sanksi dan pemberian penghargaan, keteladanan Pembina Pramuka, pemberian tugas, dan pencapaian SKU dan SKK. Faktor-faktor pendukungnya adalah sikap, pengetahuan, dan pengalaman yang dimiliki

oleh Pembina Pramuka, kesadaran dan motivasi diri peserta didik, dana, sarana dan prasarana, dukungan dari orang tua, dan masyarakat sekitar, sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya minat peserta didik dan faktor cuaca.

Marzuki dan Hapsari (2015) Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Kepramukaan Di MAN 1 Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter melalui kegiatan kepramukaan di MAN 1 Yogyakarta dilakukan melalui peran pembina pramuka sebagai mitra atau pembimbing, memberikan dukungan dan memfasilitasi siswa dengan kegiatan yang modern, menarik, dan menantang. Metodenya antara lain: pengamalan kode kehormatan pramuka pada setiap kegiatan; kegiatan belajar sambil melakukan, berkelompok, bekerja sama, dan berkompetisi; kegiatan di alam terbuka seperti perkemahan; penghargaan berupa tanda kecakapan bantara dan laksana; sertasatuan terpisah ambalan putra dan putri. Hambatan yang muncul antara lain adalah kurangnya perhatian guru terhadap masalah pramuka dan banyaknya siswa yang tidak suka mengikuti kegiatan kepramukaan. Upaya untuk mengatasinya dengan mengajak para guru ikhlas melakukannya dan menciptakan kegiatan yang menarik dan menantang siswa.

C. Kerangka Berpikir

Dari pembahasan yang telah di uraikan pada bab sebelumnya, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1

Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Istilah deskriptif berasal dari bahasa Inggris *to describe* yang berarti memaparkan atau menggambarkan sesuatu hal (Arikunto, 2010:3). Desain penelitian ini adalah penelitian survei. Penelitian survei merupakan salah satu bentuk penelitian deskriptif, yang memaparkan apa yang terdapat atau terjadi dalam sebuah kancah, lapangan, atau wilayah tertentu. Data yang terkumpul diklasifikasikan menurut jenis, sifat, atau kondisinya. Sesudah datanya lengkap, kemudian dibuat kesimpulan (Arikunto, 2010:3). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Pada Pendidikan Karakter Kewirusahaan Siswa.

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA N 1 Pagerbarang. Waktu penelitian adalah dari bulan Oktober sampai dengan bulan November.

C. Subjek Penelitian

1. Batasan Populasi

Menurut Sugiyono (2010:115) dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

2. Besar Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2010:116). Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan sampel jika peneliti bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi (Arikunto, 2010:174-175).

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian. Pada penelitian kali ini peneliti memilih jenis penelitian kualitatif maka data yang diperoleh haruslah mendalam, jelas dan spesifik. Selanjutnya dijelaskan oleh Sugiyono (2009:225) bahwa pengumpulan data dapat diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triagulasi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, dokumentasi, dan wawancara.

1. Teknik Observasi (pengamatan)

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis, mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan (Subagyo, 1997). Teknik ini dilakukan untuk mengetahui Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Pada Pendidikan Karakter Kewirusahaan Siswa.

2. Teknik Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2009). Teknik ini dilakukan untuk mengetahui Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Pada Pendidikan Karakter Kewirasahaan Siswa.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2009). Dokumen yang ditunjukkan dalam hal ini adalah segala dokumen yang berhubungan dengan kelembagaan dan administrasi, struktur organisasi laboratorium, kegiatan pembelajaran bidang studi fisika di dalam laboratorium dan sebagainya. Teknik ini dilakukan untuk mengetahui Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Pada Pendidikan Karakter Kewirasahaan Siswa.

E. Uji Keabsahan Data

Menurut Moleong (2007:320) pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Sedangkan menurut Sugiyono (2011:270) uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi

uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).

Uji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik triangulasi karena keabsahan data dalam penelitian ini tidak dapat dilakukan dengan alat-alat uji statistik. Menurut Moleong (2010:330) triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Peneliti menggunakan teknik ini untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain, peneliti dapat *merecheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori.

F. Cara Analisis Data

Miles dan Huberman (2009:16-19) mengemukakan bahwa terdapat langkah-langkah dalam analisis data adalah reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Adapun penjabaran dari masing-masing langkah adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data.

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data ‘kasar’ yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

Selama pengumpulan data berlangsung terjadi tahapan reduksi sebelumnya seperti membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, dan menulis memo. Reduksi data atau proses transformasi data ini berlanjut terus sesudah penelitian di lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi (Miles dan Huberman, 2009:16).

2. Penyajian data.

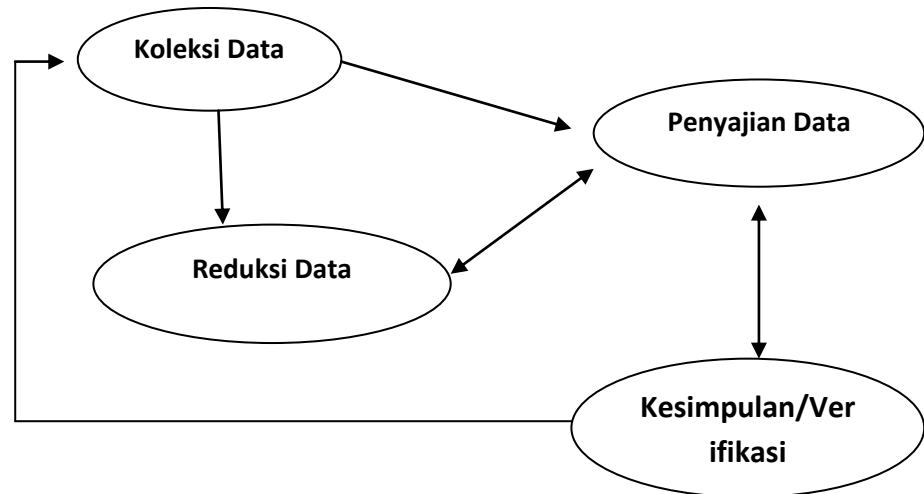
Penyajian data dibatasi sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian data akan dapat dipahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut. Penyajian data merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid. Penyajian dapat dilakukan dalam berbagai jenis seperti matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis

yang menurut saran yang dikiaskan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna (Miles dan Huberman, 2009:17-18).

3. Menarik kesimpulan dan verifikasi.

Kegiatan analisis selanjutnya adalah menarik kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data, seseorang penganalisis kualitatif mulai mencari ‘arti’ benda-benda mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Penelitian yang kompeten akan menangani kesimpulan-kesimpulan itu dengan longgar, tetap terbuka dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan, mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh (Miles dan Huberman, 2009:19).

Ketiga langkah interaktif dalam analisis kualitatif tersebut dapat digambarkan dalam bagan berikut (Miles dan Huberman, 2009:20):



Gambar 3.1

Langkah-langkah Analisis Kualitatif

G. Kisi-kisi Instrumen

Penelitian terdiri dari tiga informan yang terdiri dari Key informan, Informan Sekunder dan Informan Pendukung. Adapun kisi-kisi instrumen yang akan dijadikan pedoman wawancara dengan informan adalah sebagai berikut:

1. Key Informan

a. Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

- 1) Pengetahuan mengenai pendidikan karakter kewirausahaan siswa
- 2) Pemahaman mengenai kegiatan ekstrakurikuler pramuka

- 3) Dampak kegiatan pramuka pada pendidikan karakter kewirausahaan siswa
- 4) Evaluasi pembina mengenai kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam pendidikan karakter kewirausahaan siswa
- 5) Nilai dari kegiatan Ekstrakurikuler pramuka
- 6) Sarana dan prasarana dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka
- 7) Kendala kegiatan ekstrakurikuler pramuka
- 8) Penyelesaian masalah dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka
- 9) Perubahan siswa setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka

2. Informan Sekunder

a. Siswa

- 1) Pengetahuan mengenai ekstrakurikuler pramuka
- 2) Pengetahuan mengenai pendidikan karakter kewirausahaan siswa
- 3) Penjelasan mengenai pendidikan karakter kewirausahaan siswa oleh pembina pramuka
- 4) Nilai yang ditonjolkan dalam ekstrakurikuler pramuka
- 5) Penerapan pendidikan karakter kewirausahaan siswa dalam ekstrakurikuler pramuka
- 6) Perubahan setelah mengikuti ekstrakurikuler pramuka
- 7) Penerapan pendidikan karakter kewirausahaan siswa dalam ekstrakurikuler pramuka
- 8) Kendala penanaman pendidikan karakter kewirausahaan siswa
- 9) Sarana dan prasarana kegiatan ekstrakurikuler pramuka

10) Antusias siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka

3. Informan Pendukung

a. Wakil Kepala Sekolah Kurikulum

- 1) Pengetahuan wakil kepala sekolah kurikulum mengenai pendidikan karakter kewirausahaan siswa
- 2) Pendampingan pembina untuk kegiatan ekstrakurikuler
- 3) Keterlibatan kurikulum dalam pendidikan karakter kewirausahaan siswa
- 4) Langkah-langkah yang diambil kurikulum dalam membentuk pendidikan karakter kewirausahaan siswa
- 5) Kendala yang dihadapi kurikulum dalam mewujudkan pendidikan karakter kewirausahaan siswa
- 6) Pandangan mengenai kegiatan ekstrakurikuler dalam pendidikan karakter kewirausahaan siswa

b. Koordinator Ekstrakurikuler

- 1) Pengetahuan mengenai pendidikan karakter kewirausahaan siswa
- 2) Penanaman pendidikan karakter kewirausahaan siswa dalam ekstrakurikuler
- 3) Pengevaluasian kegiatan ekstrakurikuler dalam pendidikan karakter wirausaha siswa
- 4) Mengimplementasikan pendidikan karakter kewirausahaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler

- 5) Hambatan yang terjadi dalam pendidikan karakter kewirausahaan siswa
- 6) Penanggulangan hambatan oleh koordinator kegiatan ekstrakurikuler
- 7) Faktor yang mendukung agar ekstrakurikuler tetap berjalan

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Struktur Organisasi di SMA Negeri 1 Pagerbarang

SRUTUKTUR PENGURUS

Ketua Umum	: Muhammad Rosyid Ridho, S.E
Sekretaris	: Uswatun Khasanah
Bendahara	: Adi Kurniawan, A.md

Kabid. Abdimas & Humas	: Dwipa Wijaya Bhanti
Kabid. Giat Pramuka	: Faisal Adi, A.md
Kabid. Kewirausahaan & UKM.	: Tesar Shandy Maulana,A.md

Anggota GEMA	: <i>seluruh purna pramuka</i>
--------------	--------------------------------

B. Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada Pendidikan Karakter Kewirausahaan Siswa terhadap Kedisiplinan

Menurut undang-undang Nomor 20 Tahun 2002 tentang system pendidikan Nasional Pasal 13 Ayat (1) menyebutkan bahwa:

“Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal”.

Berdasarkan hal tersebut, maka pencapaian tujuan pendidikan nasional dapat dicapai melalui tiga jalur, yakni pendidikan formal, pendidikan informal, dan pendidikan nonformal. Pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenang, meliputi pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan perguruan tinggi. Pendidikan

informal merupakan jalur pendidikan dari keluarga dan lingkungan. Sedangkan pendidikan nonformal merupakan pendidikan luar formal yang dilakukan secara terstruktur dan berjenjang. Melalui tiga macam pendidikan tersebut, diharapkan tujuan pendidikan nasional dapat tercapai sehingga akan tercipta sumber daya manusia yang berkualitas.

Pada jalur sekolah sebagai jalur pendidikan formal ini selain dilakukan kegiatan ekstrakurikuler sebagai kegiatan inti, juga diadakan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya sebagai pelengkap pembelajaran di sekolah tetapi justru menjadi sebuah tempat pengembangan bakat yang tertanam dalam diri siswa.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Pasal 2 menyebutkan bahwa:

“Kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Pagerbarang diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, kemandirian, dan karakter pendidikan secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional”.

Kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Pagerbarang ini diadakan secara swadaya dari pihak sekolah sendiri dan juga dari siswa siswi itu sendiri untuk mengikuti kegiatan diluar jam pembelajaran disekolah. Untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan dengan tujuan yang telah digariskan diperlukan adanya berbagai petunjuk dan pedoman, baik menyangkut materi maupun kegiatannya. Apabila

kegiatan ekstrakurikuler berjalan baik sesuai dengan tujuannya, maka perkembangan potensi pada diri siswa juga dapat berkembang dengan baik. Dengan hal ini kegiatan ekstrakurikuler juga akan berdampak pada pendidikan karakter setiap siswa.

Pendidikan karakter merupakan program kementerian Pendidikan Nasional yang sedang gencar dijalankan. Pentingnya pendidikan karakter sering diangkat dalam wacana publik karena selama ini pendidikan di Indonesia lebih mengutamakan pengembangan kemampuan intelektual akademis saja dan mengabaikan aspek yang sangat fundamental, yaitu pengembangan karakter. Menurut Thomas Lickona (2012:81) karakter memiliki tiga bagian yang berhubungan yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral. Ketiga hal ini diperlukan untuk mengarahkan suatu kehidupan moral. Dengan begitu anak dapat menilai karakter yang benar, sangat peduli dengan karakter yang benar, dan kemudian melakukan karakter yang benar.

Salah satu cara untuk membangun karakter adalah melalui pendidikan. Pendidikan yang ada, baik itu pendidikan di keluarga, masyarakat, dan sekolah harus menanamkan nilai-nilai untuk pembentukan karakter. Di dalam proses pendidikan karakter akan melibatkan aspek perkembangan siswa, baik kognitif, afektif maupun psikomotorik sebagai suatu keutuhan dalam konteks kehidupan kultural. Karakter tidak bisa dibentuk dalam perilaku instan. Pengembangan karakter harus menyatu dalam proses pembelajaran yang mendidik, disadari oleh guru sebagai tujuan

pendidikan, dikembangkan dalam suasana pembelajaran yang transaksional dan dilandasi pemahaman secara mendalam terhadap perkembangan siswa.

Salah satu ekstrakurikuler yang dapat membentuk karakter kewirausahaan siswa adalah ekstrakurikuler pramuka. Pendidikan kepramukaan mempunyai peran besar dalam pembentukan kepribadian generasi muda sehingga memiliki pengendalian diri dan kecakapan hidup untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga banyak pengalamannya dan sangat banyaknya tantangan menyebabkan ekstrakurikuler pramuka ini telah lama diikuti oleh para siswa di sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler sekarang yang wajib diikuti oleh siswa yaitu pramuka. Gerakan Pramuka selaku penyelenggara pendidikan Kepramukaan mempunyai peran besar dalam pembentukan kepribadian generasi muda sehingga memiliki pengendalian diri dan kecakapan hidup untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global. Kegiatan pertemuan Pramuka merupakan suatu kegiatan rutin dalam kepramukaan.

Kehadiran kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini dapat diartikan sebagai kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka. Selain itu kegiatan pramuka juga untuk memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan, serta membentuk perkembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan.

Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Farid Zakaria S.Pd selaku Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka bahwasanya :

“Pertemuan pramuka merupakan suatu kegiatan rutin dalam kepramukaan terdapat banyak kegiatan. Pada prinsipnya semua kegiatan yang sesuai dengan PDK dan MK adalah kegiatan kepramukaan, akan tetapi terdapat kegiatan-kegiatan yang biasa bahkan rutin dilakukan dalam kepramukaan.”

Selain itu perilaku negatif sebagian siswa pada akhir-akhir ini telah melampaui batas kewajaran karena telah menjurus pada tindak melawan hukum, melanggar tata tertib, melanggar moral, dan telah membawa akibat yang merugikan masyarakat. Melihat permasalahan yang banyak terjadi dalam suatu pendidikan, pendidikan karakter dalam pembelajaran di sekolah sangatlah penting untuk diterapkan sehingga siswa dapat memiliki karakter disiplin. Kedisiplinan siswa tidak muncul begitu saja, melainkan ada suatu proses belajar terus-menerus. Disiplin bagi peserta didik adalah suatu hal yang rumit dipelajari sebab merupakan hal yang kompleks dan banyak kaitannya, yaitu terikat dengan pengetahuan, sikap, dan perilaku. Dengan demikian kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang ada di sekolah juga dapat membentuk karakter kedisiplinan siswa.

Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Farid Zakaria S.Pd selaku Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMA Negeri 1 Pagerbarang bahwasanya :

“Manfaat dari kegiatan pramuka sangat banyak sekali bagi siswa, salah satunya yaitu dapat membuat siswa belajar tentang kepribadian yang luhur serta disiplin.”

Sedangkan Lukman Hakim S.Pd selaku Wakil Kepala Sekolah, menyatakan bahwa:

“Manfaat kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Pagerbarang sangatlah banyak tentunya bagi siswa, yaitu dapat menjadikan siswa yang lebih mandiri, melatih dan membentuk kedisiplinan, meningkatkan rasa kepedulian siswa, menumbuhkan rasa rotong royong dan kebersamaan, siswa dapat belajar mencintai alam, siswa dapat belajar berorganisasi, melatih jiwa kepemimpinan siswa, serta melatih kreativitas siswa.”

Dalam melakukan kegiatan pramuka juga sangat diperlukan kerja sama dan koordinasi antar guru agar kegiatan pramuka dapat berjalan dengan sukses dan dapat mengharumkan nama sekolah sendiri. Peran kepala sekolah maupun wakil sekolah sangatlah menentukan maju mundurnya suatu ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Dengan demikian pengawasan yang dilakukan pihak sekolah tentunya memiliki harapan-harapan tertentu pada ekstrakurikuler pramuka. Adapun Lukman Hakim S.Pd selaku Wakil Kepala Sekolah, menyatakan bahwa:

“Harapan saya tentunya dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Pagerbarang, harapan saya siswa dapat menanamkan nilai-nilai yang baik terutama kedisiplinan siswa”.

Dapat diketahui kebanyakan siswa memiliki kedisiplinan dan tanggung jawab yang kurang diterapkan kepada siswa. Hal ini membuat siswa banyak menyia-nyiakan waktunya hanya untuk sekedar bermain. Padahal masih banyak kegiatan yang bermanfaat yang dapat dilakukan oleh siswa. Untuk itu dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler pramuka diharapkan dapat menumbuhkan rasa kedisiplinan dan tanggung jawab pada siswa.

Pada dasarnya tujuan dari diadakannya kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Pagerbarang ini adalah mengembangkan dan menunjang kegiatan belajar mengajar, khususnya di bidang pembentukan budi pekerti luhur, watak kepribadian siswa melalui kegiatan kepramukaan sehingga siswa memiliki karakter disiplin baik dalam belajar maupun kegiatan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Waskito selaku siswa ekstrakurikuler pramuka bahwasanya :

“Setelah saya ikut kegiatan pramuka, saya merasa menjadi pribadi yang lebih baik dan saya merasa lebih menjadi disiplin dalam segala hal”.

Disiplin merupakan sesuatu yang menyatu di dalam diri seseorang. Disiplin muncul terutama karena adanya kesadaran bagi diri dan lingkungannya. Disiplin mendorong siswa belajar secara kongkrit dalam praktik hidup di sekolah maupun di rumah. Siswa yang memiliki disiplin yang tinggi akan belajar dengan baik, teratur sehingga akan menghasilkan prestasi yang baik. Selain itu disiplin di dalam lingkungan sekolah

sangatlah penting, karena disiplin merupakan salah satu upaya pencegahan dan penanggulan berbagai jenis penyimpangan yang dilakukan oleh siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa dampak dari kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada pendidikan karakter kewirausahaan yaitu dapat membentuk kedisiplinan siswa. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka sangat erat dengan kedisiplinan, hal ini dikarenakan di dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka selalu membiasakan melaksanakan segala sesuatunya dengan disiplin.

C. Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada Pendidikan Karakter Kewirausahaan Siswa terhadap Kreatif dan Inovatif

Kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk karakter siswa yang baik dikarenakan seiring berjalannya waktu, dunia pendidikan di Indonesia mengalami suatu bentuk penyimpangan karena maraknya perilaku remaja yang negatif sehingga menandakan bahwa moral berpendidikan di Indonesia mulai menurun di tambah dengan lunturnya pengamalan nilai-nilai yang termuat dalam pancasila dan UUD 1945. Wahid (2011) dalam Wirawan (2014) mengatakan bahwa pendidikan di Indonesia sedang berada pada pengaruh dan belenggu kapitalisme global. Pendidikan Indonesia berada dalam hegemoni pihak asing yang lebih kuat secara ideologi dan modal.

Dunia pendidikan telah memberikan porsi yang sangat besar untuk aspek kognitif (pengetahuan), namun melupakan pengembangan aspek afektif (sikap) dan aspek psikomotorik (keterampilan) dalam pembelajarannya

(Wiyani, 2012:7). Hal ini mengakibatkan pendidikan dinilai gagal dalam membangun karakter manusia yang cerdas dan bermoral. Dengan banyaknya kejadian yang buruk pada pendidikan di Indonesia menunjukkan bahwa pendidikan dalam perkembangan yang saat ini belum mampu untuk mengubah perilaku atau karakter seseorang yang lebih baik. Hal ini menuntut pemerintah untuk membentuk pendidikan berkarakter.

Tujuan Nasional untuk menanamkan pendidikan karakter tertuang dalam Pasal I UU Sisdiknas tahun 2003 menyatakan bahwa di antara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia. Ini berarti bahwa pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter, dengan harapan agar nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh dan berkembang dengan karakter yang bernafas nilai-nilai luhur bangsa dan agama.

Pendidikan Kepramukaan dalam Sistem Pendidikan Nasional termasuk dalam jalur pendidikan nonformal yang diperkaya dengan pendidikan nilai-nilai gerakan Pramuka dalam pembentukan kepribadian yang berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup. Pendidikan Kepramukaan merupakan salah satu pendidikan nonformal yang menjadi wadah pengembangan potensi diri serta memiliki akhlak mulia, pengendalian diri, dan kecakapan hidup untuk melahirkan kader penerus

perjuangan bangsa dan Negara (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka).

Pendidikan yang ada, baik itu pendidikan di keluarga, masyarakat, dan sekolah harus menanamkan nilai-nilai untuk pembentukan karakter. Di dalam proses pendidikan karakter akan melibatkan aspek perkembangan siswa, baik kognitif, afektif maupun psikomotorik sebagai suatu keutuhan dalam konteks kehidupan kultural. Pendidikan yang ada, baik itu pendidikan di keluarga, masyarakat, dan sekolah harus menanamkan nilai-nilai untuk pembentukan karakter. Di dalam proses pendidikan karakter akan melibatkan aspek perkembangan siswa, baik kognitif, afektif maupun psikomotorik sebagai suatu keutuhan dalam konteks kehidupan kultural. Karakter tidak bisa dibentuk dalam perilaku instan.

Pengembangan karakter harus menyatu dalam proses materi pembelajaran apa saja yang mendidik, dan disadari oleh guru sebagai tujuan pendidikan, dikembangkan dalam suasana pembelajaran yang transaksional dan dilandasi pemahaman secara mendalam terhadap perkembangan siswa. Salah satu upaya untuk menanamkan nilai-nilai karakter khususnya nilai karakter mandiri, selain mengintegrasikan nilai karakter tersebut melalui kegiatan belajar mengajar adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Pagerbarang.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka memiliki potensi yang secara khusus sebagai penunjang dalam pengembangan potensi dan karakter peserta didik di sekolah untuk menanamkan secara optimal tumbuhnya

kemandirian yang berguna dalam masyarakat, keluarga, serta siswa sendiri. Dengan bekal keterampilan, generasi muda dapat mengembangkan dirinya dengan mengembangkan kreatifitasnya, hal tersebut sangat potensial jika dikembangkan dengan berbagai model/trend masa kini. Banyak hal yang dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya sebagai upaya memupuk kemandirian dan berkarya untuk penghidupan dan kehidupan masyarakat, bangsa serta negara.

Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Waskito selaku siswa ekstrakurikuler pramuka bahwasanya ia telah mengikuti ekstrakurikuler ini selama :

“2tahun lebih saya mengikuti ekstrakurikuler pramuka”

Setelah lama dan lancarnya kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Pagerbarang ini pihak sekolah mewujudkan satu program pendidikan yang menggarap aspek kewirausahaan sebagai bagian penting dalam pembekalan kompetensi anak didik dengan melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang pembahasannya menuju pada pendidikan karakter kewirausahaan siswa. Hal ini dijelaskan oleh Farid Zakaria S.Pd selaku Pembina Ekstrakurikuler Pramuka bahwasanya :

“Ya, kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Pagerbarang ini menuju pendidikan karakter kewirausahaan, karena kami selalu memberi materi pendidikan karakter kewirausahaan.”

Pendidikan karakter kewirausahaan merupakan pendidikan dibidang kewirausahaan yang menanamkan kebiasaan dibidang kewirausahaan

tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik menjadi paham tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan nilai yang baik dan biasa melakukannya. Pendidikan kewirausahaan adalah satu program pendidikan yang menggarap aspek kewirausahaan sebagai bagian penting dalam pembekalan kompetensi anak didik. Pendidikan kewirausahaan akan mendorong peserta didik agar mulai mengenali dan membuka usaha atau berwirausaha (Saroni, 2012:45). Pendidikan karakter kewirausahaan merupakan pendidikan dibidang kewirausahaan yang menanamkan kebiasaan dibidang kewirausahaan tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik menjadi paham tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan nilai yang baik dan biasa melakukannya. Pendidikan karakter intinya adalah menanamkan kebiasaan (Erni, 2017:60). Pendidikan karakter intinya adalah menanamkan kebiasaan (Erni, 2017:60). Melalui proses pendidikan kepramukaan peserta didik akan lebih percaya diri, tanggung jawab dan berani dalam mengambil resiko. Dengan karakter yang didapatkan dari kegiatan ekstrakurikuler pramuka tersebut peserta didik juga memiliki peluang untuk berwirausaha.

Sejalan dengan itu Mengutip Kuncoro, Wahyudin (2012 dalam Dewi, dkk, 2015:403) menyebutkan sejumlah karakter kewirausahaan berupa: komitmen dan kesungguhan, tanggung jawab, ambisi, tangguh menghadapi risiko, percaya diri dan optimistik, berdaya cipta dan dinamis, kebutuhan *feedback*, energik, melebihi nilai rata-rata, bertumbuh dan berkembang, mengambil pelajaran dari kegagalan, kepemimpinan. Dengan

demikian maka adanya kegiatan ekstrakurikuler pramuka peserta akan meningkatkan karakter kewirusahaan pada siswa.

Sebelum berjalannya program Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMA Negeri 1 Pagerbarang dalam membentuk Pendidikan Karakter Kewirausahaan Siswa, Apakah para Pembina, Wakil kepala sekolah SMA Negeri 1 Pagerbarang maupun siswa sudah memahami betul tentang apa itu Pendidikan Karakter Kewirausahaan Siswa. Hal ini dijelaskan oleh Lukman Hakim S.Pd selaku Wakil Kepala Sekolah bahwasanya :

“Suatu pendidikan yang mengajarkan peserta didik dengan mengeluarkan inovari-inovasi yang luar biasa dan menjadi peserta didik kreatif.”

Hal senada juga dijelaskan oleh Waskito selaku siswa ekstrakurikuler pramuka bahwasanya :

“Pendidikan katakter kewirausahaan itu pendidikan yang merubah kita untuk selalu kreatif dan inovatif ”.

Setelah mengikuti program Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMA Negeri 1 Pagerbarang mampu membentuk Pendidikan Karakter Kewirausahaan Siswa, Banyak terjadi perubahan yang terjadi pada diri siswa. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Waskito selaku siswa ekstrakurikuler pramuka bahwasanya :

“Perubahan pada diri saya setelah mengikuti ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Pagerbarang banyak sekali, salah satunya mengerti artinya jiwa korsa (kebersamaan) dan kreatif.”

Pada gerakan Pramuka, Kamabigus beserta Pembina Pramuka di sekolah menyusun program kegiatan Pramuka untuk meningkatkan karakter peserta didik, khususnya karakter kewirausahaan yang disinkronkan dengan kurikulum sekolah. Pembentukan karakter kewirausahaan siswa di sekolah, dapat diimplentasikan dengan kegiatan ekstrakurikuler yang menjadikan siswa menjadi mempunyai kebiasaan yang positif di lingkungan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat membentuk karakter siswa melalui distribusi nilai-nilai karakter melalui mata pelajaran salah satunya adalah Ilmu Pengetahuan Sosial yang nilai utamanya yaitu Nasionalis, menghargai keberagaman, berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif, peduli sosial dan lingkungan, berjiwa wirausaha, jujur dan kerja keras (Aqib & Sujak, 2011:52-53).

Manusia merupakan makhluk yang paling tinggi kedudukannya diantara semua makhluk ciptaan Tuhan, yang dikarunia dengan berbagai kemampuan yang berguna bagi pengembangan hidupnya, memenuhi kebutuhan serta menciptakan berbagai produk yang dapat memberinya kepuasan dan kebahagiaan. Kreatifitas termasuk salah satu kemampuan manusia yang dapat memberinya kepuasan dan keberhasilan dalam hidupnya. Dengan demikian, maka lembaga pendidikan hendaknya dikelola secara optimal agar dapat menumbuhkan dan menghasilkan sumber manusia daya manusia yang memiliki kreativitas dan inovatif serta berkualitas, baik secara akademik maupun non akandemik.

Kreatifitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, berupa gagasan maupun karya nyata, dalam bentuk ciri-ciri aptitude maupun non aptitude, dalam karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Pada dasarnya kreatif dan inovatif yang dimiliki seseorang akan mendorong seseorang untuk berbuat sesuatu agar kebutuhan yang dirasakan tersebut dapat terpenuhi. Semakin dirasakan adanya suatu kebutuhan, makin kuat dorongan atau usaha untuk memenuhinya. Selain itu seseorang yang kreatif biasanya akan selalu mencari tahu hal-hal yang dianggap baru dan mencobanya.

Dalam ekstrakurikuler pramuka pada pendidikan karakter kewirausahaan terdapat beberapa nilai-nilai karakter yang harus dikembangkan di antaranya adalah nilai religius, jujur, bertanggung jawab, bergaya hidup sehat, disiplin, kerja keras, percaya diri, berjiwa wirausaha, berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif, mandiri, ingin tahu, cinta ilmu, sadar diri, patuh pada aturan sosial, respek, santun, demokratis, ekologis, nasionalis, pluralis, cerdas, suka menolong, tangguh, berani mengambil risiko dan berorientasi tindakan.

Maka dapat disimpulkan bahwa dampak dari kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada pendidikan karakter kewirausahaan yaitu dapat membentuk kreatif dan inovatif siswa. Siswa yang kreatif dan inovasi maka mereka memiliki inisiatif yang tinggi dalam merubah suatu kondisi ke arah yang lebih baik.

D. Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada Pendidikan Karakter Kewirausahaan Siswa terhadap Kebersamaan

Melihat permasalahan yang banyak terjadi dalam suatu pendidikan, pendidikan karakter dalam pembelajaran di SMA Negeri 1 Pagerbarang sangatlah penting untuk diterapkan. Pendidikan karakter dianggap suatu hal yang sangat penting dikarenakan dapat menjadi sarana untuk membentuk perilaku yang baik, pengayaan nilai individu dengan cara menjadi contoh bagi anak didik serta mampu menciptakan lingkungan yang baik sehingga membantu suasana pengembangan diri siswa secara keseluruhan dari segi intelektual, teknis, psikologi, sosial, moral, religius dan estentis.

Dalam rangka pembentukan karakter peserta didik kegiatan ekstrakurikuler dalam SMA Negeri 1 Pagerbarang yang diharapkan untuk mampu meningkatkan pendidikan karakter pada setiap siswa, salah satunya yaitu kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Pendidikan kepramukaan di SMA Negeri 1 Pagerbarang mempunyai peran besar dalam pembentukan kepribadian generasi muda sehingga memiliki pengendalian diri dan kecakapan hidup untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global.

Salah satu upaya untuk menanamkan nilai-nilai karakter kewirausahaan khususnya nilai karakter mandiri, selain mengintegrasikan nilai karakter tersebut melalui kegiatan belajar mengajar adalah ekstrakurikuler pramuka Menurut Kompri (2017:04) Pendidikan

kewirausahaan bertujuan untuk membentuk manusia secara utuh (holistik), sebagai insan yang memiliki karakter, pemahaman dan keterampilan sebagai wirausaha.

Gerakan Pramuka bertujuan untuk Membentuk Organisasi Gerakan Pramuka Berbasis Komunitas yang anggotanya adalah alumni dan purna Pramuka Ambalan Prubaya – Subaleksana SMA Negeri 1 Pagerbaran 1, Menciptakan Generasi muda di Pagerbarang yang berbasis pada ilmu pengetahuan dan kewirausahaan yang dilandasi dengan Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Dengan dibentuknya GEMA PURBALEKSANA ini diharapkan dapat ikut serta membangun masyarakat, khususnya di Pramuka SMA Negeri 1 Pagerbarang umumnya seluruh civitas SMA Negeri 1 Pagerbarang mupun dimasyarakat luas, Merubah image dan pemikiran baru kepada masyarakat banyak, bahwa purna Gerakan Pramuka dapat bermanfaat buat kalangan luas, Diharapkan dengan berdirinya dan adanya GEMA PURBALEKSANA ini menjadi pelopor bagi anggota khususnya, umumnya untuk masyarakat luas, GEMA bertujuan wadah silaturahmi dan ajang menciptakan anggota organisasi yang mampu bersaing di era globalisasi khususnya kewirausahaan (Entrepreneur) dan wadah pengikat alumni untuk tetap mencintai dan membanggakan untuk dan bagi almamater SMA Negeri Pagerbarang 1, Menciptakan angota sebagai warganegara Republik Indonesia yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan Serta menjadi anggota

masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan, baik lokal, nasional, maupun internasional khususnya untuk SMA NEGERI PAGERBARANG 1.

Salah satu upaya untuk menanamkan nilai-nilai karakter khususnya nilai karakter kewirausahaan, selain mengintegrasikan nilai karakter tersebut melalui kegiatan belajar mengajar adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Pagerbarang. Salah satu ekstrakurikuler yang dapat meningkatkan kemandirian siswa adalah ekstrakurikuler pramuka. Seiring dengan gencarnya pelaksanaan pendidikan karakter, pemerintah juga menggalakkan kegiatan kepramukaan di berbagai jenjang sekolah. Sebab tujuan kegiatan kepramukaan sejalan dengan tujuan pendidikan karakter, bahwa pramuka sebagai kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dasar dapat menjadi sarana seorang pendidik untuk menanamkan pendidikan Karakter.

Menurut Usman dan Setiawati (2001:22) ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka), baik dilaksanakan di sekolah maupun diluar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimilikinya dari berbagai bidang studi.

Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan merupakan kegiatan wajib dilaksanakan pada setiap lembaga pendidikan, khususnya di SMA Negeri

1 Pagerbarang. Sebagai dasar hukum pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di Sekolah Dasar adalah peraturan menteri pendidikan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 pasal 2 ayat (1) dan (2) menyebutkan bahwa “Pendidikan Kepramukaan dilaksanakan sebagai kegiatan Ekstrakurikuler wajib merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik”. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Waskito selaku siswa ekstrakurikuler pramuka bahwasanya :

“Ya, saya mengikuti ekstrakurikuler di sekolah ini mengikuti 3 ekstrakurikuler yakni Pramuka, paskibra, dan PMR.”

Banyak macam ekstrakurikuler yang disediakan oleh sekolah mengapa Ekstrakurikuler pramuka lebih banyak pilih. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Waskito selaku siswa ekstrakurikuler pramuka bahwasanya :

“Karena ekstrakurikuler pramuka sangat banyak pengalamannya dan sangat banyak tantangannya”.

Berdasarkan hal tersebut, sehingga membuat pihak sekolah SMA Negeri 1 Pagerbarang penyusunan program yang terstruktur dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Lukman Hakim S.Pd selaku Wakil Kepala Sekolah, menyatakan bahwa:

“Iya ada, setiap tahunnya sekolah selalu melakukan penyusunan untuk pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka.”

Dengan adanya penyusunan untuk pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka yang terstruktur, diharapkan dapat memperlancar pelaksanaan kegiatan pramuka di sekolah. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Lukman Hakim S.Pd selaku Wakil Kepala Sekolah, menyatakan bahwa:

“Saya rasa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka sudah berjalan sesuai dengan progam sekolah”.

Selain itu penyusunan yang terstruktur pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Pagerbarang juga bermanfaat untuk berkembangnya kegiatan pramuka di sekolah. Hal ini juga disampaikan oleh Lukman Hakim S.Pd selaku Wakil Kepala Sekolah, menyatakan bahwa

“Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah ini, berkembang sangat baik.”

Ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Pagerbarang merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran. Ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Pagerbarang merupakan salah satu upaya pembinaan dan pembentukan karakter yang terselenggarakan di lingkungan sekolah. Namun terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan terungkap bahwa untuk

meningkatkan kualitas kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang dilaksanakan di sekolah sebagai upaya penerapan pendidikan karakter berbasis pembiasaan masih banyak hambatan dan kendala yang dihadapi. Hal ini dijelaskan Lukman Hakim S.Pd selaku Wakil Kepala Sekolah, menyatakan bahwa:

“Yang menjadi faktor penghambat dan kendala yaitu siswa itu sendiri, dikarenakan pada dasarnya siswa memiliki latar belakang berbeda-beda seperti siswa memiliki berbagai macam sifat dan karakter yang berbeda.”

Sedangkan Farid Zakaria S.Pd selaku Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka, menjelaskan bahwa:

“Jelas ada hambatan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka, yaitu pada diri siswa itu sendiri. Terkadang siswa lebih suka bermain sendiri sehingga tidak menghiraukan saya sebagai pembina. Selain itu terkadang orang tua siswa itu sendiri yang menjadi hambatan. Ada orang tua yang tidak membolehkan siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler pramuka, banyak alasan yang tidak menentu. Padahal kegiatan pramuka sangatlah bermanfaat bagi siswa, hanya saja orang tua mereka belum tau mengenai manfaat dan tujuan kegiatan ekstrakurikuler pramuka.”

Partisipasi orang tua yang positif dalam mendukung program ekstrakurikuler merupakan pencerminan terwujudnya pendidikan adalah tanggungjawab bersama antara orang tua, masyarakat dan pemerintah. Berdasarkan hal tersebut, maka faktor penghambat yang menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka yakni siswa serta

dukungan orang tua murid. Untuk itu pihak sekolah perlu melakukan suatu usaha adanya hubungan timbal balik antara sekolah dan orang tua siswa. Hal ini dibutuhkan komite sekolah yang berperan dan bertanggungjawab yang berguna untuk mengusahakan dan meningkatkan keamanan kesejahteraan dan ekstrakurikuler.

Mengingat begitu pentingnya peranan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Pagerbarang, maka pengawasan yang efektif harus dilakukan oleh pihak sekolah. Hal ini bertujuan agar kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan dapat terlaksana dan tercapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini juga disampaikan oleh Lukman Hakim S.Pd selaku Wakil Kepala Sekolah, menyatakan bahwa:

“Ya, saya melakukan pengawasan dengan memantau jalannya kegiatan pramuka. Hal ini bertujuan untuk melihat perkembangan siswa serta penyusunan program yang terstruktur dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Pagerbarang dapat tercapai dan terlaksana dengan baik.”

Pengawasan yang efektif oleh pihak sekolah pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini dikarenakan terbanyak banyak nilai-nilai yang ditonjolkan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka salah satunya nilai kebersamaan. Hal ini dijelaskan Lukman Hakim S.Pd selaku Wakil Kepala Sekolah, menyatakan bahwa:

“Saya sebagai Wakil kepala sekolah di SMA Negeri 1 Pagerbarang tentunya memiliki harapan yang positif dengan adanya ekstrakurikuler

pramuka setiap minggunya bagi peserta didik terutama menumbuhkan rasa kebersamaan antar peserta didik.”

Senada dengan apa yang disampaikan Farid Zakaria S.Pd selaku Pembina Kegiatan ekstrakurikuler pramuka bahwa:

“Ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Pagerbarang ini tentunya memiliki dampak pada siswa, salah satunya yaitu menumbuhkan rasa kebersamaan. Kebersamaan dalam kegiatan pramuka sangatlah kental.”

Sedangkan Waskito selaku siswa ekstrakurikuler pramuka, menyatakan bahwasanya :

“Nilai yang sangat menonjol dalam pramuka ialah makna kebersamaan. Apalagi makna kebersamaan bersama teman itu yang bikin saya senang dan bahkan susah untuk dilupakan.”

Salah satu hal yang paling bernilai dari kegiatan pramuka yaitu makna kebersamaan. Dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka rasa kekeluargaan akan selalu tertanam dan akan selalu tumbuh dengan seiring waktu, dengan rasa peduli kita kepada sesama membuat kita semakin semangat dan semakin mau belajar tentang kebersamaan.

Maka dapat disimpulkan bahwa dampak dari kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada pendidikan karakter kewirausahaan yaitu dapat menumbuhkan nilai kebersamaan. Dengan rasa kebersamaan, tingkat keakraban hubungan akan meningkat.

E. Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada Pendidikan Karakter Kewirausahaan Siswa terhadap Kejujuran

Pendidikan karakter merupakan salah satu langkah tepat yang harus dikombinasikan dengan implementasi pendidikan kurikulum 2013 hal ini dapat kita ketahui dari berbagai perilaku sehari-hari yang tampak dalam setiap kegiatan dan aktivitas peserta didik dan warga sekolah lainnya. Beberapa perilaku tersebut antara lain diwujudkan dalam bentuk: kesadaran, kebebasan dalam bertindak, kejujuran, keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, kepedulian, kecermatan, ketelitian, keuletan, keteladanan dan kepemimpinan.

Pendidikan kepramukaan mempunyai peran besar dalam pembentukan kepribadian generasi muda sehingga memiliki pengendalian diri dan kecakapan hidup untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global. Prinsip Dasar Kepramukaan sebagai norma hidup seorang anggota Gerakan Pramuka, ditanamkan dan ditumbuhkembangkan melalui proses penghayatan oleh dan untuk diri pribadinya, bagi siswa dibantu oleh pembina, sehingga pelaksanaan dan pengamalannya dilakukan dengan penuh, kepedulian, kesadaran, tanggungjawab, kemandirian, serta keterikatan moral, baik sebagai pribadi maupun anggota masyarakat.

Selain itu, untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan dengan tujuan yang telah digariskan diperlukan adanya berbagai petunjuk dan pedoman, baik menyangkut materi maupun kegiatannya.

Ekstrakurikuler pramuka ini cukup lumayan lama berdiri di sekolah. Hal ini dijelaskan oleh Farid Zakaria S.Pd selaku Pembina ekstrakurikuler pramuka bahwa :

“Sejak sekolah ini berdiri (2006)”

Panduan mengenai kegiatan ekstrakurikuler terdapat dalam Lampiran Standart Isi berdasar Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas No 22 tahun 2006). Dalam Lampiran Satandat Isi baik untuk tingkat SD, SMP dan SMA dinyatakan bahwa struktur kurikulum terdiri atas 3 (tiga) komponen yaitu komponen mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri. Jika kegiatan ekstrakurikuler berjalan baik sesuai dengan tujuannya, maka perkembangan potensi pada diri siswa juga dapat berkembang dengan baik. Kepramukaan merupakan kegiatan yang menggunakan out door activity atau kegiatan di alam terbuka dengan harapan kegiatan kepramukaan akan mempunyai dua nilai, yaitu nilai formal atau nilai pendidikannya yaitu pembentukan watak (character building) dan nilai materiil yaitu nilai kegunaan praktisnya (Lembaga Pendidikan Kader Pramuka Cabang Ponorogo, 2001: 8).

Seiring dengan gencarnya pelaksanaan pendidikan karakter, pemerintah juga menggalakkan kegiatan kepramukaan di berbagai jenjang sekolah. Sebab tujuan kegiatan kepramukaan sejalan dengan tujuan pendidikan karakter kewirausahaan, bahwa pramuka sebagai kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dasar dapat menjadi sarana seorang pendidik untuk menanamkan pendidikan karakter kewirausahaan.

Melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Pagerbarang, siswa dapat membentuk kepribadian atau karakter yang baik, salah satunya adalah membentuk sikap kejujuran. Sesuai dengan landasan hukumnya yaitu UU No.12 Tahun 2010 tentang Gerakan kepramukaan, disebutkan bahwa pembangunan kepribadian ditujukan untuk mengembangkan potensi diri serta memiliki akhlak mulia, pengendalian diri, dan kecakapan hidup bagi setiap warga negara. Demi tercapainya kesejahteraan masyarakat, pengembangan potensi diri sebagai hak asasi manusia harus diwujudkan dalam berbagai upaya penyelenggaraan pendidikan, antara lain melalui gerakan pramuka. Gerakan pramuka selaku penyelenggara pendidikan kepramukaan mempunyai peran besar dalam pembentukan kepribadian generasi muda sehingga memiliki pengendalian diri dan kecakapan hidup untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global.

Pada undang-undang tersebut dijelaskan bahwa Pendidikan Kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia, melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan. Gerakan pramuka bertujuan untuk membentuk setiap anggota pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup.

Namun terdapat berbagai respon siswa terhadap pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di sekolah, ada yang merespon dengan baik dan adapula yang tidak merespon dengan baik. Hal ini dijelaskan Lukman Hakim S.Pd selaku Wakil Kepala Sekolah, menyatakan bahwa:

“Siswa merespon kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan sangat baik, hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya siswa yang berpartisipasi mengikuti kegiatan pramuka”.

Sama halnya dengan apa yang disampaikan oleh Waskito selaku siswa ekstrakurikuler pramuka, yang menyatakan bahwa:

“Saya sangat senang dengan adanya ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Pagerbarang dan tentunya saya merespon kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan sangat baik.”

Selain itu Waskito selaku siswa ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Pagerbarang, juga mengutarakan alasannya menyukai kegiatan pramuka.

Waskito menjelaskan bahwa:

“Saya ikut kegiatan pramuka senang, karena bisa kumpul bersama teman-teman, serta saya bisa belajar hal-hal baru terutama di belajar di luar sekolah mengenai alam”.

Tidak hanya respon baik saja terhadap siswa terhadap pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di sekolah. Melainkan terdapat beberapa siswa yang memiliki respon yang tidak suka terhadap kegiatan pramuka di sekolah. Tentunya siswa yang mengikuti kegiatan pramuka dengan aktif

memiliki perbedaan dengan siswa yang tidak aktif. Hal ini dijelaskan Lukman Hakim S.Pd selaku Wakil Kepala Sekolah, menyatakan bahwa:

“Ada, itupun hanya beberapa siswa. Perbedaan siswa yang tidak aktif dengan siswa yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka sangat jelas. Siswa yang aktif mengikuti pramuka, dikelas lebih kelihatan aktif dalam pembelajaran. Sebaliknya siswa yang tidak aktif mengikuti pramuka, cenderung malas dalam mengikuti pembelajaran di kelas.”

Dengan demikian pihak sekolah dituntut untuk agar lebih memahami kekuatan-kekuatan yang dapat memotivasi para siswa yang memiliki respon tidak baik terhadap pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka. Hal ini dijelaskan Lukman Hakim S.Pd selaku Wakil Kepala Sekolah, menyatakan bahwa:

“Saya selalu mengupayakan untuk semua siswa di sekolah agar dapat berpartisipasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan berbagai cara, yaitu salah satunya saya memberikan motivasi kepada siswa.”

Sedangkan Farid Zakaria S.Pd selaku Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka, menjelaskan bahwa:

“Saya selalu berusaha memberikan suasana yang menyenangkan dalam kegiatan pramuka, agar dapat menarik perhatian siswa. Serta, saya selalu memberikan motivasi kepada para siswa.”

Banyaknya karakter yang ditanamkan dalam pendidikan kepramukaan diharapkan dapat membantu sekolah dalam mewujudkan pendidikan karakter. Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk lebih

memantapkan pembentukan watak, karakter dan kepribadian serta untuk lebih mengaitkan antara pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikulum dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan. Karakter tidak bisa dibentuk dalam waktu yang singkat. Membangun karakter bangsa membutuhkan waktu yang lama dan harus dilakukan secara berkesinambungan.

Kejujuran merupakan salah satu perilaku yang akhir-akhir ini kurang ada di sebagian siswa. Kejujuran merupakan bagian dari sifat manusia yang didasarkan pada upaya menjadikan diri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Selain itu kejujuran merupakan satu nilai moral yang harus dijujung tinggi dalam segala aspek kehidupan. Dengan demikian kegiatan ekstrakurikuler pramuka diharapkan memiliki dampak terhadap kejujuran siswa. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan Farid Zakaria S.Pd selaku Pembina Kegiatan ekstrakurikuler pramuka bahwa:

“Dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Pagerbarang, siswa akan menumbuhkan perilaku yang jujur. Hal ini dikarenakan pramuka merupakan pendidikan yang mengajarkan yang namanya kejujuran karena kejujuran menjadi salah satu dari dasar dharma pramuka”.

Selain itu oleh Waskito selaku siswa ekstrakurikuler pramuka, juga menyatakan bahwasanya :

“Saya merasa terdapat banyak manfaat setelah mengikuti kegiatan pramuka, salah satunya adalah sekarang saya selalu berusaha untuk berperilaku jujur dalam segala hal. Karena saya sadar bahwa kejujuran itu sangatlah penting dan Allah menyukai orang yang jujur. Oleh karena itu saya ingin disukai oleh Allah.

Maka dapat disimpulkan bahwa dampak dari kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada pendidikan karakter kewirausahaan yaitu membentuk perilaku jujur pada siswa karena kejujuran merupakan salah satu dari dasar dharma pramuka.

F. Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada Pendidikan Karakter Kewirausahaan Siswa terhadap Solidaritas / Empati

Ektrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran tetap guna memperluas wawasan serta Peningkatan dan penerapan nilai-nilai pengetahuan dan kemampuan dalam berbagai hal, seperti olahraga dan seni. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan salah satu cara menampung dan mengembangkan potensi siswa yang tidak tersalurkan saat di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu upaya pembinaan yang diselenggarakan di lingkungan sekolah. Pada gilirannya pendidikan karakter siswa akan ditingkatkan dengan bentuk-bentuk latihan khusus sesuai dengan berbagai macam ekstrakurikuler yang di ikuti dan diminati. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Lukman Hakim S.Pd selaku wakil kepala sekolah bahwasanya :

“Pramuka, PMR, PKS, Paskibra, Teater, SH, Olahraga, Kerohanian, Piker.

Kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Pagerbarang diharapkan untuk mampu meningkatkan pendidikan karakter kewirausahaan pada setiap siswa, salah satunya yaitu kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Melalui beragamnya kegiatan di dalamnya, pramuka dinilai sangat cocok untuk mendidik siswa sebagai generasi muda agar memiliki karakter yang baik. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah diharapkan untuk mampu meningkatkan pendidikan karakter pada setiap siswa. Kepramukaan mempunyai peran besar dalam pembentukan kepribadian generasi muda sehingga memiliki pengendalian diri dan kecakapan hidup untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global.

Gerakan Pramuka di SMA Negeri 1 Pagerbarang bertujuan untuk membentuk setiap Pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup. Banyaknya karakter yang ditanamkan dalam pendidikan Kepramukaan diharapkan dapat membantu sekolah dalam mewujudkan pendidikan karakter kewirausahaan pada siswa. Pendidikan Kepramukaan merupakan salah satu pendidikan nonformal yang menjadi wadah

pengembangan potensi diri serta memiliki akhlak mulia, pengendalian diri, dan kecakapan hidup untuk melahirkan kader penerus perjuangan bangsa dan Negara (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka).

Adapun kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Pagerbarang saat ini berjalan cukup baik dan lancar. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Lukman Hakim S.Pd selaku Wakil Kepala Sekolah, menyatakan bahwa:

“Kondisi ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Pagerbarang saat ini cukup baik dan berjalan dengan lancar.”

Dalam melaksanakan pendidikan kepramukaan tersebut Gerakan Pramuka selalu memperhatikan keadaan, kemampuan, kebutuhan dan minat peserta didiknya. Adapun terdapat hal-hal yang perlu disiapkan dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Hal ini dijelaskan oleh Farid Zakaria S.Pd selaku Pembina ekstrakurikuler pramuka, yang menyatakan bahwa :

“Hal yang perlu disiapkan dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang paling penting yaitu fisik karena dalam kepramukaan fisik sangat diperlukan.”

Dalam ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Pagerbarang tentunya terdapat berbagai kegiatan di dalamnya yang mengharuskan siswa memiliki kondisi fisik yang fit. Persiapan fisik merupakan salah satu yang harus disiapkan oleh siswa. Persiapan fisik merupakan salah satu

yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan oleh siswa, karena persiapan fisik menjadi unsur yang diperlukan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Dari segi fisik akan mempengaruhi kegiatan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka, apabila kondisi siswa sakit maka siswa tidak dapat mengikuti ekstrakurikuler pramuka.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka merupakan salah satu kegiatan yang cukup di senangi oleh para siswa, para siswa menunjukkan antusiasnya dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka dikarenakan banyak mengajarkan tentang lingkungan sekitar. Setelah berhasilnya program-program untuk menarik para siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter kewirausahaan siswa sehingga saat ini telah membuat siswa antusias dalam menjalani atau mengikuti kegiatan ini, keantusiasan para siswa dalam menjalani kegiatan ini apakah ada kepuasan puas pada pendidikan karakter kewirausahaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini. Hal ini disampaikan oleh Farid Zakaria S.Pd selaku Pembina Pramuka bahwasanya :

“Sangat puas, karena dengan adanya pendidikan karakter kewirausahaan di SMA Negeri 1 Pagerbarang peserta didik semakin banyak wawasannya dan semakin mandiri. Selain itu saya lihat peserta didik sekarang memiliki rasa solidaritas dan empati yang cukup”.

Menurut Depag RI (2004:45) kegiatan kepramukaan adalah kegiatan ekstrakurikuler yang ditujukan untuk melatih dan membina siswa melalui berbagai bentuk latihan yang berorientasi pada

ketahanan hidup (survival of live), pembentukan kepribadian yang luhur, jiwa sosial dan solidaritas kemanusiaan. Pembinaan watak, kepribadian, dan akhlak mulia dilakukan melalui kegiatan keimanan dan ketakwaan kepada.

Dapat diketahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka terdapat penerapan nilai-nilai sosial. Sehingga dengan adanya ekstrakurikuler pramuka siswa dapat membentuk kepribadian yang luhur, jiwa sosial, solidaritas kemanusiaan dan mengembangkan rasa empati. Pada dasarnya setiap individu yang terikat dalam suatu ikatan solidaritas kelompok masyarakat, memiliki kesadaran kolektif yang sama. Solidaritas dalam bentuk keterkaitannya sering muncul dalam aktivitas gotong royong. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Waskito selaku siswa ekstrakurikuler pramuka, juga menyatakan bahwasanya :

“Yang paling saya suka dalam kegiatan pramuka yaitu banyak kegiatan yang mengharuskan kerjasama atau gotong royong, jadi kan kita bisa makin akrab dengan teman.”

Penanaman solidaritas kemanusiaan dan empati ini bisa dilakukan dalam proses belajar sehari-hari di dalam kelas maupun di luar kegiatan belajar mengajar didalam kelas seperti ekstrakurikuler, salah satunya adalah ekstrakurikuler pramuka.

Maka dapat disimpulkan bahwa dampak dari kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada pendidikan karakter kewirausahaan yaitu

membentuk jiwa solidaritas yang tinggi dan mengembangkan empati siswa.

G. Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada Pendidikan Karakter Kewirausahaan Siswa terhadap Kesabaran / Kendali

Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, merupakan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, dipandang sebagai salah satu bentuk wadah untuk upaya pembentukan kewirausahaan. Pendidikan karakter kewirausahaan merupakan pendidikan dibidang kewirausahaan yang menanamkan kebiasaan dibidang kewirausahaan tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik menjadi paham tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan nilai yang baik dan biasa melakukannya. Pendidikan karakter intinya adalah menanamkan kebiasaan (Erni, 2017:60).

Gerakan Pramuka melalui proses pendidikan kepramukaan bertujuan untuk mewujudkan warga Negara Republik Indonesia yang ber-Pancasila, berwatak luhur, cerdas, terampil, mandiri, bertanggung jawab, kuat, sehat jasmani dan rohaninya, serta mampu menyelenggarakan pembangunan bangsa dan Negara. Hal ini sejalan dengan pendapat yang diutarakan oleh Lukman Hakim S.Pd selaku Wakil Kepala Sekolah, menyatakan bahwa:

“Tujuan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Pagerbarang yaitu mendidik siswa menjadi pribadi dan berwatak luhur

serta tinggi mental, moral, budi pekerti dan kuat keyakinan dalam beragama.”

Sama halnya dengan Farid Zakaria S.Pd selaku Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka, menyatakan bahwa:

“Pada dasarnya semua kegiatan memiliki tujuannya, sama halnya dengan kegiatan pramuka tentunya juga memiliki tujuan. Adapun tujuan kegiatan pramuka yaitu membentuk mendidik siswa dengan prinsip dasar kepramukaan yang disesuaikan dengan keadaan, kepentingan, perkembangan bangsa. Hal ini bertujuan untuk menjadikan siswa memiliki kepribadian, berwatak dan berbudi pekerti luhur yang tinggi moral, kuat nentak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.”

Tujuan tersebut merupakan cita-cita Gerakan Pramuka, oleh karena itu semua kegiatan yang dilakukan oleh semua unsur dalam Gerakan Pramuka harus mengarah pada pencapaian tujuan tersebut. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler pramuka juga memiliki manfaat bagi siswa yang mengikutinya.

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Pagerbarang dibutuhkan dukungan dari pihak sekolah baik itu kepala sekolah maupun pihak-pihak yang berkaitan. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Hakim S.Pd selaku wakil kepala sekolah bahwasanya :

“Saya akan memberikan bentuk dukungan apa saja selama memang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan nama baik sekolah SMA Negeri 1 Pagerbarang.”

Dengan demikian dalam mendidik beberapa siswa peserta ekstrakurikuler pramuka ini juga perlu disediakan pembina untuk kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Hakim S.Pd selaku wakil kepala sekolah bahwasanya:

“Ya, dari pihak sekolah memberi pembina untuk kegiatan ini”

Dalam menjalankan program kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Pagerbarang dalam membentuk pendidikan karakter kewirausahaan siswa diperlukan juga penyampaian mengenai pendidikan karakter kewirausahaan siswa pada siswa. Hal ini dijelaskan oleh Waskito selaku siswa ekstrakurikuler pramuka bahwasanya :

“Pembina pramuka saya sering menyampaikan mengenai pendidikan karakter kewirausahaan pada saat pembinaan pramuka”.

Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka memiliki dampak pada pendidikan karakter kewirausahaan siswa. Pada intinya pendidikan karakter kewirausahaan adalah menciptakan kreativitas inovasi, mendidik peserta didik melakukan perubahan dengan proses kerja yang sistemik. Oleh karena itu pendidikan karakter kewirausahaan siswa sangat perlu diberikan. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Pembina Kegiatan ekstrakurikuler pramuka bahwa:

“Sangat perlu, Dengan pendidikan karakter kewirausahaan peserta didik dalam mengeluarkan bakatnya masing-masing dan menjadi siswa yang aktif.”

Pendidikan karakter kewirausahaan dalam pembelajaran di SMA Negeri 1 Pagerbarang sangatlah penting untuk diterapkan. Bapak pendidikan Indonesia Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan merupakan upaya menumbuhkan budi pekerti (karakter), pikiran dan tubuh anak, agar anak dapat tumbuh dengan sempurna. Pendidikan karakter kewirausahaan siswa dapat terwujud dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Waskito selaku siswa ekstrakurikuler pramuka bahwasanya :

“Ya dapat terwujud, karena dengan adanya pendidikan karakter kewirausahaan ini kami bisa mengetahui tentang kewirausahaan”

Dengan demikian pendidikan karakter kewirausahaan merupakan bagian integral yang sangat penting dalam pendidikan sehingga tidak boleh dipisahkan dalam isi pendidikan kita. Pendidikan karakter kewirausahaan dianggap suatu hal yang sangat penting dikarenakan dapat menjadi sarana untuk membentuk perilaku yang baik. Pendidikan karakter kewirausahaan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka memberikan pengaruh terhadap pendidikan karakter kewirausahaan itu sendiri. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Lukman Hakim S.Pd selaku wakil kepala sekolah bahwasanya :

“Sepengetahuan saya pengaruhnya sangat besar karena peserta didik sangat senang mengikuti dan peserta didik banyak sekali perubahan yang menonjol pada peserta didik.”

Untuk dapat menjalankan program ekstrakurikuler pramuka yang bertujuan untuk membangun pendidikan karakter kewirausahaan siswa, para guru dan Pembina pramuka berusaha menarik siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan berbagai macam cara maupun program. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Farid Zakaria S.Pd selaku Pembina Kegiatan ekstrakurikuler pramuka bahwa:

“Program yang menarik, menantang sangat menarik siswa untuk ikut, kegiatan yang terprogram, banyaknya lomba-lomba yang di ikuti ekstra sangat menarik siswa.”

Berdasarkan hal tersebut, peneliti memiliki gagasan yaitu mengembangkan model bimbingan pribadi menggunakan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Pagerbarang dengan mengintegrasikan nilai-nilai bimbingan dan konseling di dalam kegiatan pramuka yang bertujuan agar aktualisasi diri peserta didik dapat meningkat. Setelah lancarnya program-program yang mampu menarik para siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka terdapat banyak siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka pada sekolah ini. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Farid Zakaria S.Pd selaku Pembina Kegiatan ekstrakurikuler pramuka bahwa:

“Kelas 10 semua siswa kurang lebih 120, kelas 11 ada 45 anak, kelas 12 ada 35 anak.”

Proses pendidikan dalam kepramukaan terjadi pada saat peserta didik melakukan kegiatan yang menarik, menyenangkan, rekreatif dan menantang. Pada saat itu, disela-sela kegiatan kepramukaan tersebut pembimbing pramuka memberikan bimbingan dan pembinaan watak kepada peserta didik. Jadi, selama ini sudah ada proses bimbingan dalam ekstrakurikuler pramuka namun belum terdapat bimbingan pribadi untuk meningkatkan aktualisasi diri.

Adapun berbagai kegiatan pramuka di SMA Negeri 1 Pagerbarang yang berperan dalam mewujudkan pendidikan karakter pada siswa yakni rencana tahunan seperti perkemahan, Lomba tingkat diantaranya adalah memiliki cita-cita agar menjadi regu terbaik, memanfaatkan kesempatan apapun untuk menunjukkan yang terbaik, percaya diri sendiri, berusaha keras untuk meraih sukses dengan menggunakan kesiapan pengetahuan dan keterampilan kepramukaan yang telah dipelajari, dan jambore, dll. Setelah berjalannya beberapa kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini terdapat berbagai macam prestasi apa saja telah di dapat ekstrakurikuler pramuka disekolah ini. Hal ini dijelaskan oleh Farid Zakaria S.Pd selaku Pembina Kegiatan ekstrakurikuler pramuka bahwa :

“Festival Pramuka Juara 2, Gelskut Tingkat Kabupaten Juara 2, Grakjalan Tingkat Kecamatan Juara 1, Gladi Widya Juara 1 dan 2,

Petugas Pengibar Bendera Juara 2, Gelar Ketrampilan Di HUT Pramuka 2018 Juara 2 dan 3, dan Pramuka Garuda.”

Terdapat banyak hal dan dukungan di balik prestasi-prestasi yang telah didapatkan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini. Apa saja yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini agar tetap berjalan dijelaskan oleh Farid Zakaria S.Pd selaku Pembina Kegiatan ekstrakurikuler pramuka bahwasanya :

“Peserta didik pasti yang terutama mendukung kegiatan ekstrakurikuler pramuka tetap berjalan.”

Dukungan para peserta didik merupakan gambaran bahwa keantusias siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka sangat diperlukan. Siswa sangat bersantusias dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Pagerbarang dengan sering datang saat latihan mengerjakan tugas yang di berikan pembina itu salah satu bukti bahwa para siswa sangat senang dan bersungguh-sungguh terlibat aktif dalam mengikuti dan menerapkan kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Hal ini sejalan dengan apa yang dijelaskan Farid Zakaria S.Pd selaku Pembina Kegiatan ekstrakurikuler pramuka bahwasanya :

“Antusias siswa sangat luar biasa sangat semangat.”

Hal serupa dijelaskan oleh Waskito selaku siswa ekstrakurikuler pramuka bahwasanya :

“Antusias teman-teman sangat baik dan berlomba-lomba untuk mengikuti kegiatan ini.”

Dengan demikian kegiatan yang terdapat pada ekstrakurikuler pramuka juga dapat melatih kesabaran dan kendali siswa. Self control merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa, karena dengan self control yang baik perilaku siswa akan lebih terarah ke arah yang positif. Hal ini sejalan dengan yang dijelaskan oleh Farid Zakaria S.Pd selaku Pembina Kegiatan ekstrakurikuler pramuka bahwa :

“Self control menyangkut kendali pada siswa, hal ini tentunya sangat penting bagi siswa. Dalam kegiatan pramuka di sekolah tentunya dapat membentuk self control siswa.

Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Waskito selaku siswa ekstrakurikuler pramuka, juga menyatakan bahwasanya :

“Saya ga menyesal mengikuti kegiatan pramuka di sekolah, karena kegiatan pramuka mengajarkan mengenai kesabaran dan mengendalikan diri sendiri.”.

Maka dapat disimpulkan bahwa dampak dari kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada pendidikan karakter kewirausahaan di SMA Negeri 1 Pagerbarang yaitu dapat melatih kesabaran siswa serta mengontrol kendali siswa dalam melakukan kegiatan ke arah yang positif menjadi positif.

H. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menghadapi beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi kondisi dari peneliti yang dilakukan. Adapun keterbatasan tersebut antara lain:

- a. Waktu yang tersedia untuk menyelesaikan penelitian ini relatif pendek padahal kebutuhan sampel sangat besar.
- b. Adapun keterbatasan penelitian dengan menggunakan kuesioner yaitu terkadang jawaban yang diberikan oleh sampel tidak memuaskan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di simpulkan sebagai berikut :

1. Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada Pendidikan Karakter Kewirausahaan Siswa terhadap Kedisiplinan

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada pendidikan karakter kewirausahaan dapat dapat membentuk kedisiplinan siswa. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka sangat erat dengan kedisiplinan, hal ini dikarenakan di dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka selalu membiasakan melaksanakan segala sesuatunya dengan disiplin.

2. Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada Pendidikan Karakter Kewirausahaan Siswa terhadap Kreatif dan Inovatif

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada pendidikan karakter kewirausahaan dapat membentuk kreatif dan inovatif siswa. Siswa yang kreatif dan inovasi maka mereka memiliki inisiatif yang tinggi dalam merubah suatu kondisi ke arah yang lebih baik.

3. Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada Pendidikan Karakter Kewirausahaan Siswa terhadap Kebersamaan

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada pendidikan karakter kewirausahaan dapat membentuk perilaku jujur pada siswa karena kejujuran merupakan salah satu dari dasar dharma pramuka.

4. Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada Pendidikan Karakter Kewirausahaan Siswa terhadap Kejujuran

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada pendidikan karakter kewirausahaan dapat membentuk perilaku jujur pada siswa karena kejujuran merupakan salah satu dari dasar dharma pramuka.

5. Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada Pendidikan Karakter Kewirausahaan Siswa terhadap Solidaritas / Empati

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada pendidikan karakter kewirausahaan dapat membentuk jiwa solidaritas yang tinggi dan mengembangkan empati siswa.

6. Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada Pendidikan Karakter Kewirausahaan Siswa terhadap Kesabaran / kendali

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada pendidikan karakter kewirausahaan dapat melatih kesabaran siswa serta mengontrol kendali siswa dalam melakukan kegiatan ke arah yang negatif menjadi positif.

B. Saran

Sesuai dengan kesimpulan hasil penelitian maka Penulis dapat memberikan saran-saran, yaitu :

1. Siswa sebaiknya mengaplikasikan segala sesuatu yang telah diajarkan dari kegiatan pramuka di kehidupan sehari-hari dilingkungan rumahnya, dan dilingkungan sekitarnya.
2. Para wali kelas diharapkan ikut serta terjun dalam kegiatan ekstrakurikuler dikarenakan wakil kepala sekolah maupun Pembina

juga perlu memotivasi siswa agar belajar dengan giat dalam pembentukan karakter kewirausahaan.

3. Kepala sekolah meskipun bukan menjadi pelaksana utama kegiatan pramuka akan tetapi harus selalu ikut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler. Dan kepala sekolah juga harus terus memberi kebijakan-kebijakan dan aturan-aturan yang harus di taati oleh pembina,guru serta para siswa.
4. Pembina perlu lebih inovatif dan kreatif dalam menyampaikan materi ajar pramuka serta harus selalu update ilmu tentang kepramukaan dengan mengikuti Kursus Mahir Lanjutan agar materi mudah dipahami oleh para siswa dan nilai-nilai karakter tersampaikan serta tepat sasaran.
5. penelitian ini dapat dimanfaatkan untu bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian mendalam terhadap penanaman nilai pendidikan karakter mandiri pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Doni Koesoema. 2011. Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global. Jakarta: PT Gramedia.
- Aqib, Zainal dan Sujak. 2011. Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter. Jakarta : Gaung Persada Press.
- Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi). Jakarta : Rineka Cipta..
- Dewi, A. dkk. 2015. Penerapan Metode Bermain Berbantuan Media Flashcard Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan Pada Anak. 3 (1). FIP. Universitas Pendidikan Ganesha. [Online]. Tersediadi: <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/viewFile/6015/4276>. [Diakses 02 Februari 2016].
- Dewi, dkk. 2015. Model Pendidikan Karakter dan Kewirausahaan Berbasis Etnopedagogis di Sekolah Dasar Kampung Cikondang. MIMBAR, Vol. 31, No. 2 (Desember, 2015):399-408
- Dharma kesuma, dkk. 2011. Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Erni. 2017. Pembentukan Karakter Kewirausahaan Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Pada Smp Negeri 7 Kecamatan Tualang Kabupaten SIAK. Pekbis Jurnal, Vol.9, No.1, Maret 2017 : 59-67.

- Erni. 2017. Pembentukan Karakter Kewirausahaan Peserta Didik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada SMP Negeri 7 Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. *Pekbis Jurnal*. Vol. 9 No. 1. hal. 59-67
- Erni. 2017. Pembentukan Karakter Kewirausahaan Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada SMP Negeri 7 Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. *Pekbis Jurnal*. Vol. 9 No. 1 Hal. 59-67
- Kemendiknas . 2010. Buku Induk Pembangunan Karakter. Jakarta: Pusat. Kurikulum Perbukuan.
- Kompri, 2017. Standarisasi Kopetensi Kepala Sekolah. Jakarta: KencanaErni, & Kurniawan. 2017. Pengantar Manajemen, edisi 1, Kencana – Jakarta
- Kompri. 2017. Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah: Pendekatan Teori untuk Praktik Profesional. Jakarta: Kencana.
- Lestari, Ria Yuni. 2016. Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik. *UCEJ ISSN : 2541-6693*
- Megawangi, Ratna. 2007. Pendidikan Karakter. Jakarta:Indonesia Heritage Foundation.
- Miles, Matthew B. A., Huberman, Michael. 2009. Analisis Data Kualitatif. Jakarta: UI-Press.
- Moleong, Lexy J. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Moleong, Lexy J. 2009. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja. Rosdakarya.

- Moleong, Lexy J. 2010. Metodologi penelitian kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasrudin, Roni. 2010. Pengaruh Partisipasi Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Motif Berprestasi Siswa SMK N 2 Garut. Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung : Tidak diterbitkan.
- Nata, Abuddin. 2013. Kapita Selekta Pendidikan Islam: Isu-isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Nurkholis. 2013. Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi. Jurnal Kependidikan Vol. 1 No. 1 Hal. 24-44
- Rifa'i, Muhammad. 2011. Sejarah Pendidikan Nasional: dari Masa Klasik hingga Modern. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sunardi, Andri Bob. 2001. Boyman Ragam Latih Pramuka. Bandung Nuasa Muda.
- Suryana. 2003. Kewirausahaan, Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses, Jakarta: PT Salemba Empat.
- Suwito, dkk. 2008. Character Building. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Suyahman. 2017. Penguatan Karakter Kewirausahaan Melalui Pendidikan Keluarga. Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Vol 27, No. 1, Hal 11-18
- Trianto. 2012. Model-model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup.
- Undang– Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Undang-Undang Republik Indonesia (UU RI) Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka.

Undang-Undang Republik Indonesia (UU RI) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Wiyani, Ardy. 2012. Save Our Children From School Bullying. Jogjakarta: Arruzz Media.

Wiyani, Ardy. 2012. Save Our Children From School Bullying. Jogjakarta : Arruzz Media.

Yanti, Noor. dkk. 2016. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Rangka Pengembangan Nilai-nilai Karakter Siswa untuk menjadi Warga Negara yang Baik di SMA KORPRI Banjarmasin. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan: Vol. 6 No. 11

Yusup, Jaenudi., Rustini, Tini. 2016. Panduan Wajib Pramuka Superlengkap. Jakarta:Bmedia.

Zainal Aqib dan Sujak, Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter, (Bandung: Yrama Widya, 2011).

Zainal dan Sujak. 2011. Panduan & Aplikasi Pendidikan Karakter. Bandung: Yrama Widya.

Zubaidi. 2011. Desain Pendidikan Karakter. Jakarta: Prenada Media Group.

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

PEMBINA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER

PRAMUK

No. responden (di isi oleh peneliti)	:
Nama responden	: Farid Zakaria S.Pd
Alamat	: Slawi.
Lokasi wawancara	: Sekolah
Hari/tanggal wawancara	: 19 November 2018

Adapun daftar pertanyaan atau pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apa Anda mengetahui pendidikan karakter kewirausahaan siswa, jelaskan.

Jawab : : gotong royong, disiplin, patuh

Siswa pramuka dituntut untuk mendapatkan karakter yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Sesuai dengan PDMPK (prinsip-prinsip kepramukaan dan metode kepramukaan) dan dasadarma kepramukaan dan kode kepramukaan. Pada intinya pendidikan karakter kewirausahaan adalah menciptakan kreativitas inovasi, mendidik peserta didik melakukan perubahan dengan proses kerja yang sistemik.

2. Menurut Anda, Apakah pendidikan karakter kewirausahaan siswa perlu diberikan untuk sekolah, jelaskan.

Jawab : sangat perlu

Dengan pendidikan karakter kewirausahaan peserta didik dalam mengeluarkan bakatnya masing-masing dan menjadi siswa yang aktif

3. Sejak kapan ekstrakurikuler pramuka ini berdiri di sekolah, jelaskan.

Jawab : Sejak didirikannya sekolah SMA N 1 Pagerbarang (2006)

4. Hal-hal apa saja yang perlu disiapkan dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Jawab : fisik, mental, sarana dan prasarana.

- fisik karena kurikulum 2013 siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar sampe jam 16.00, sedangkan ekstrakurikuler pramuka setiap hari jum'at jam 15.00-17.00 karena kegiatan belajar mengajar setiap hari jum'at hanya sampai jam 14.00
- mental terkait dengan suasana pembelajaran
- sarana dan prasarana terkait dengan ambalan

5. Menurut Anda apakah kegiatan ekstrakurikuler pramuka berdampak pada pengaruh pendidikan karakter kewirausahaan siswa, jelaskan.

Jawab : berpengaruh, karena dengan adanya ekstrakurikuler pramuka maka peserta didik dapat mengenal pendidikan karakter kewirausahaan, karena di dalam materi pramuka di sekolah ini kami sebagai pembina memberi materi tentang karakter kewirausahaan juga.

6. Dalam pemberian nilai kegiatan, Apakah nilai pendidikan karakter kewirausahaan siswa menjadi pertimbangan, jelaskan.

Jawab : jelas menjadi pertimbangan karena dalam penilaian kami sebagai pembina memberi nilai ke peserta didik dengan melihat keaktifan peserta didik pada ekstrakurikuler pramuka juga.

7. Sarana dan prasarana apa yang disediakan oleh sekolah dalam menunjang kegiatan ekstrakurikuler pramuka sehingga menciptakan pendidikan karakter kewirausahaan siswa, jelaskan.

Jawab : pembina, pelatih, Ruangan, administrasi, alat-alat pramuka.

8. Apakah kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah ini menuju pada pendidikan karakter kewirausahaan siswa, jelaskan.

Jawab : ya, kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini menuju pendidikan karakter kewirausahaan, karena kami selalu memberi materi pendidikan karakter kewirausahaan.

9. Berapa jumlah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka pada sekolah ini, jelaskan.

Jawab : kelas 10 semua siswa kurang lebih 120, kelas 11 ada 45 anak, kelas 12 ada 35 anak.

10. Prestasi apa yang telah di dapat ekstrakurikuler pramuka di sekolah ini, jelaskan.

Jawab : festival pramuka juara 2

gelskut tingkat kabupaten juara 2

grakjalan tingkat kecamatan juara 1

gladi widya juara 1 dan 2

petugas pengibar bendera juara 2

gelar ketrampilan di HUT pramuka 2018 juara 2 dan 3

pramuka Garuda.

11. Bagaimana cara menarik siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, jelaskan.

Jawab :- program yang menarik, menantang sangat menarik siswa untuk ikut.

- terprogram, kegiatan yang terprogram

-lomba, banyaknya lomba-lomba yang di ikuti ekstra sangat menarik siswa

12. Kendala apa saja yang di hadapi oleh pembina dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada pendidikan karakter kewirausahaan, jelaskan.

Jawab : - waktu, kendala waktu dalam hal pembinaan dalam peserta didik

-prestasi belajar

- pembinanya sendiri, susah untuk pembina meluangkan waktunya untuk suka rela.

13. Apa saja yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini agar tetap berjalan,jelaskan.

Jawab : peserta didik pasti yang terutama mendukung kegiatan ekstrakurikuler pramuka tetap berjalan.

14. Apakah Anda puas pada pendidikan karakter kewirausahaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini, alasannya.

Jawab : sangat puas, karena dengan adanya pendidikan karakter kewirausahaan peserta didik semakin banyak wawasannya dan semakin mandiri.

15. Menurut Anda, bagaimana antusias siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka.

Jawab : antusias siswa sangat luar biasa sangat semangat

PEDOMAN WAWANCARA

WAKIL KEPALA SEKOLAH KURIKULUM

No. responden (di isi oleh peneliti)	:
Nama responden	: Lukman Hakim S.Pd
Alamat	: Lebaksiu
Lokasi wawancara	: Sekolah
Hari/tanggal wawancara	: senin, 19 November 2018

Adapun daftar pertanyaan atau pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah Anda mengetahui tentang pendidikan karakter kewirausahaan siswa, jelaskan.

Jawab : suatu pendidikan yang mengajarkan peserta didik dengan mengeluarkan inovasi-inovasi yang luar biasa dan menjadi peserta didik kreatif.

2. Ada berapa kegiatan ekstrakurikuler dalam sekolah ini.

Jawab : pramuka, PMR, PKS, Paskibra, Teater, SH, Olahraga, Kerohanian, Piker

3. Apakah kurikulum yang digunakan sekarang memiliki keunggulan dalam meningkatkan karakter kewirausahaan siswa, jelaskan.

Jawab : iya, jelas dan harus karena menggunakan kurikulum

4. Sarana prasarana apa saja yang diberikan sekolah untuk kegiatan ekstrakurikuler pramuka, jelaskan.

Jawab : alat-alat pramuka, administrasi, ruangan, pembina, pelatih

5. Apakah disediakan pembina untuk kegiatan ekstrakurikuler, jelaskan.

Jawab ; ya, dari pihak sekolah memberi pembina untuk kegiatan ini

6. Apakah bagian kurikulum masuk ke dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, jelaskan.

Jawab : bagian kurikulum akan masuk dalam proses, pelaksanaan dan evaluasi jika ada kendala

7. Menurut Anda, sejauhmana pendidikan karakter kewirausahaan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka memberikan pengaruh terhadap pendidikan karakter kewirausahaan itu sendiri, Jelaskan.

Jawab : sepengetahuan saya pengaruhnya sangat besar karena peserta didik sangat senang mengikuti dan peserta didik banyak sekali perubahan yang menonjol pada peserta didik.

PEDOMAN WAWANCARA

SISWA EKSTRAKURIKULER PRAMUKA

No. responden (di isi oleh peneliti)	:
Nama responden	: waskito
Alamat	: Pagerbarang
Lokasi wawancara	: Sekolah
Hari/tanggal wawancara	: jum'at, 23 November 2018

Adapun daftar pertanyaan atau pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apa Anda mengikuti ekstrakurikuler di sekolah?

Jawab : ya saya mengikuti ekstrakurikuler di sekolah ini mengikuti 3 ekstra –Pramuka
-paskibraka
-PMR

2. Mengapa Anda memilih Ekstrakurikuler pramuka?

Jawab : karena ekstrakurikuler pramuka sangat banyak pengalamannya dan sangat banyak tantangannya

3. Berapa lama Anda mengikuti Ekstrakurikuler pramuka?

Jawab : 2 tahun lebih saya mengikuti ekstrakurikuler pramuka

4. Apa Anda mengetahui tentang pendidikan karakter kewirausahaan?

Jelaskan!

Jawab : pendidikan karakter kewirausahaan itu pendidikan yang merubah kita untuk selalu kreatif dan inovatif

5. Apakah pembina pramuka pernah menyampaikan pada Anda mengenai pendidikan karakter kewirausahaan siswa?
- Jawab : pembina pramuka saya sering menyampaikan mengenai pendidikan karakter kewirausahaan pada saat pembinaan pramuka
6. Menurut Anda, nilai apa saja yang diterapkan dan ditonjolkan dalam ekstrakurikuler pramuka? jelaskan!
- Jawab : nilai yang sangat menonjol ialah kebersamaan dan kreatif
7. Setelah mengikuti ekstrakurikuler ini, adakah perubahan yang terjadi pada diri Anda? Jelaskan!
- Jawab : perubahan pada diri saya setelah mengikuti ekstrakurikuler pramuka banyak sekali, salah satunya mengerti artinya jiwa korsa (kebersamaan) dan kreatif.
8. Perubahan apa yang utama Anda rasakan setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini? Jelaskan!
- Jawab : jiwa korsa (kebersamaan)
9. Apakah sarana dan prasana dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka telah memadai?
- Jawab : sarana dan prasarana sudah sangat memadai di sekolah kami
10. Bagaimana antusias teman-teman yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka?
- Jawab : antusias teman-teman sangat baik dan berlomba-lomba untuk mengikuti kegiatan ini

11. Menurut Anda, apakah pendidikan karakter kewirausahaan siswa dapat terwujud dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka? Jelaskan!

Jawab : ya dapat terwujud, karena dengan adanya pendidikan karakter kewirausahaan ini kami bisa mengetahui tentang kewirausahaan

PEDOMAN WAWANCARA

GURU KEWIRAUSAHAAN

No. responden (di isi oleh peneliti)	:
Nama responden	: KADAM S.Pd
Alamat	: MARGASARI
Lokasi wawancara	: Sekolah
Hari/tanggal wawancara	: Selasa, 20 November 2018

Adapun daftar pertanyaan atau pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apa reaksi siswa ketika tidak memahami materi yang bapak/ibu sampaikan?

Jawab : siswa tidak memahami materi yang disampaikan oleh guru karena ada sebabnya yaitu: -guru kurang menguasai materi, -siswa belum fokus mengikuti pelajaran,

2. Metode apa yang bapak / ibu guru gunakan ketika mengajar?

Jawab: Menggunakan metode campuran

Guru mengajarkan wirausaha juga mencampurkan dengan kerohanian juga, serta memberi pelajaran yang efektif, aktif, inovatif dan menyenangkan.

3. Apakah siswa menyukai metode yang bapak/ibu gunakan?

Jawab : siswa sangat senang dan sangat mengikuti metode yang guru berikan

4. Upaya apa yang ditempuh guru dalam mengatasi kesulitan belajar kewirausahaan?

Jawab :

5. Apakah siswa merasa senang dan memperhatikan penjelasan yang anda berikan?

Jawab : siswa sangat senang dan sangat mengikuti alur yang di berikan guru

GAMBAR













BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI
No. : 082/K/A-2/FKIP-UPS/XI/2019

Dengan ini Dewan penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal Nomor : 078/K/A-2/FKIP/UPS/XI/2019 tanggal 06 November 2019 menyatakan bahwa pada hari ini Selasa tanggal 12 November 2019 pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai telah dilaksanakan Ujian Skripsi Mahasiswa FKIP UPS Tegal :

Nama : Risma Aprilia
NPM : 1314500018
Jurusan / Prodi : Pendidikan Ekonomi
Judul Skripsi :
Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Pada Pendidikan Karakter Kewirausahaan Siswa SMA N 1 Pagerbarang
Nilai : Angka Huruf
Keterangan : LULUS

Demikian berita acara ini dibuat untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tegal, 12 November 2019
Tim Penguji

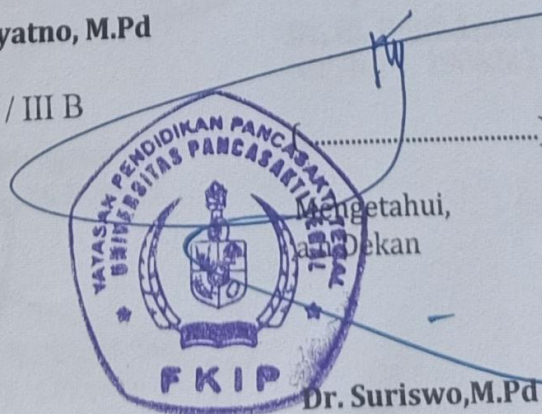
- | | |
|---|---|
| 1. Ketua
NIP/NIPY
Pangkat / Gol.
Jabatan | : Dr. Suriswo, M.Pd
: 12951631967
: Penata / III/c
: Lektor |
| 2. Sekretaris
NIP/NIPY
Pangkat / Gol
Jabatan | : Dr. Faridah, M.Si
: 195912101986032001
: Pembina Tk I/ IV B
: Lektor Kepala |
| 3. Penguji I
NIP/NIPY
Pangkat / Gol
Jabatan | : Neni Hendaryati, M.Pd
: 17462561984
: Penata Muda / III B
: Lektor |
| 4. Penguji II/Pembimbing II
NIP/NIPY
Pangkat / Gol
Jabatan | : Dr. Hj. Dewi apriani, Fr. M.M
: 1506251965
: Penata / III C
: Lektor |
| 5. Penguji III/Pembimbing I
NIP/NIPY
Pangkat / Gol
Jabatan | : Dr. H. Basukiyatno, M.Pd
: 1251691960
: Penata Muda / III B
: Asisten Ahli |

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)



Mengetahui,
Dekan

Dr. Suriswo, M.Pd
NIPY. 12951631967

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Dengan ini Komisi Pembimbing Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal, yang terdiri atas:

1. Pembimbing I
N a m a : **Dr. H. Basukiyatno, M.Pd**
NIP/NIPY : 1251691960
Pangkat / Gol : Penata Muda/ III B
Jabatan : Asisten Ahli
 2. Pembimbing II
N a m a : **Dr. Hj. Dewi Apriani, Fr. M.M**
NIP/NIPY : 1506251965
Pangkat / Gol : Penata / III C
Jabatan : Lektor
- Menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini :
- | | |
|------------------|----------------------|
| N a m a | : Risma Aprilia |
| NPM | : 1314500018 |
| Jurusan / Progdi | : Pendidikan Ekonomi |

telah menyelesaikan SKRIPSI dengan judul :

Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Pada Pendidikan Karakter Kewirausahaan Siswa SMA N 1 Pagerbarang

dengan tahap pelaksanaan sebagai berikut :

NO.	TAHAPAN	TANGGAL PELAKSANAAN
1.	Pengajuan Judul	2 September 2018
2.	Penulisan Proposal	17 September 2018
3.	Pelaksanaan Penelitian	14 januari 2019
4.	Pengumpulan Data	17 januari 2019
5.	Analisis Data	1 februari 2019
6.	Penyusunan Laporan/Skripsi	2 Maret 2019

Skripsi tersebut telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal pada hari Selasa tanggal 12 November 2019

Demikian Berita Acara Bimbingan Skripsi ini dibuat untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing I,

Dr. H. Basukiyatno, M.Pd
NIP/NIPY. 1251691960

Tegal, 12 November 2019
Pembimbing II,

Dr. Hj. Dewi Apriani Fr.M.M
NIP/NIPY. 19062421981



Mengetahui,
Wakil Dekan I,

Dr. Suriswo, M.Pd
NIPY. 12951631967